

**PENGARUH PENATAAN TEMPAT DUDUK
FORMASI CORAK TIM TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL KELAS V
MI AL-KHOIRIYAH 1 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah



Oleh:

VINNY ZAKIYATUNNUAVITA

NIM: 2103096093

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vinny Zakiyatunnuavita
NIM : 2103096093
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PENATAAN TEMPAT DUDUK FORMASI CORAK TIM TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V MI AL-
KHOIRIYAH 1 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya pribadi, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sebelumnya.

Semarang, 13 Januari 2025

Pernyataan
1000
METERAI
TEMPEL
10ALX314704316

Vinny Zakiyatunnuavita

NIM. 2103096093

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 31 Januari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan , arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Penataan Tempat Duduk Formasi Corak Tim Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas V MI Al – Khoiriyah 1 Semarang**

Nama : Vinny Zakiyatunnuavita

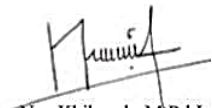
NIM : 2103096093

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Nur Khikmah, M.Pd.I

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Nama : Vinny Zakiyatunnuavita
NIM : 2103096093
Judul : Pengaruh Penataan Tempat Duduk Formasi Corak Tim Terhadap
Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Semarang
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 06 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji 1,

Arsan Shanie, M.Pd.

NIP.199006262019031015

Sekretaris/Penguji 2,

Achmad Muchamad Kamil, M.Pd.

NIP. 199202172020121003

Penguji III,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.

NIP. 196112051993032001



Penguji IV,

Titik Rahmawati, M.Ag.

NIP. 197101222005012001

Pembimbing,

Nur Khikmah, M.Pd.I.

NIP. 199203202023212042

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Penataan Tempat Duduk Formasi Corak Tim Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Semarang

Penulis : Vinny Zakiyatunnuavita
NIM : 2103096093

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penataan tempat duduk yang tidak tepat yang mengakibatkan siswa sering memindahkan kursi saat melakukan diskusi kelompok, hal tersebut menjadikan siswa tidak dapat berkerjasama secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penataan tempat duduk formasi corak tim terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental tipe Nonequivalent Control Group Design*. Semua anggota populasi digunakan dalam penelitian ini yang disebut sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA berjumlah 18 siswa dan Kelas VB berjumlah 23 siswa. Teknik Pengumpulan data yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data untuk pengaruh 2 variabel yaitu *Independent Sample T-Test*. Hasil perhitungan analisis pengaruh 2 variabel tersebut diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen $0,011 < 0,05$ dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, maka H_1 diterima. Adapun perbedaan rata-rata yang signifikan nilai *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol yaitu $51,11 > 47$, artinya kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penataan tempat duduk formasi corak tim terhadap motivasi belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Semarang semester gasal tahun ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: *Penataan Tempat Duduk Formasi Corak Tim, Motivasi Belajar, Ilmu Pengetuan Alam dan Sosial*

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إَيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW. Puji syukur penulis telah dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Penataan Tempat Duduk Formasi Corak Tim Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Semarang” disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dengan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
4. Dosen Wali, Ibu Dra. Ani Hidayati M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan dari semester 1-8 dengan baik
5. Dosen Pembimbing, Ibu Nur Khikmah, M.Pd.I., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan dukungan kepada penulis dari awal penyusunan skripsi hingga akhir dengan baik
6. Segenap dosen prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kepala Madrasah MI Al-Khoiriyah 1 Semarang, Ustad Rohman, S. Ag. yang telah memberikan izin penelitian di MI Al-Khoiriyah 1 Semarang dan memberikan arahan serta dukungan kepada penulis saat penelitian.
8. Guru Kelas V A, Ustadzah Supriyati, S. Pd. dan Guru Kelas V B, Ustad H. Arif Lukmam, S. Ag. yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis saat penelitian.

9. Kedua orang tua saya, yang selalu memberikan doa, memotivasi, memberikan dukungan penuh demi kelancaran dan kesuksesan studi penulis.
10. Saudara penulis, yang telah memberikan dukungan dan menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ponakan penulis, yang dulu selama masih hidup selalu menghibur dan menyemangati penulis.
12. Teman seperjuangan, Hilwa Hidayatul Fatihah, Gadiza Nindy Aulia, Adellya Brilliani, dan Dila Safira Wulandari yang telah menemani penulis selama awal hingga akhir perkuliahan.
13. Segenap keluarga besar mahasiswa PGMI angkatan 2021, khususnya PGMI C 2021 yang menjadi teman belajar dan diskusi dari semester awal hingga semester akhir perkuliahan.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
15. Terakhir untuk diri sendiri, Vinny Zakiyatunnuavita yang sudah kuat untuk berjuang dan berusaha keras hingga titik ini. Terima kasih telah memberikan yang terbaik

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, khususnya pada mahasiswa PGMI. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangannya, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semarang, 13 Januari 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'V' and 'Z' with a horizontal line at the end.

Vinny Zakiatunnuavita

NIM. 2103096093

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II Penataan Tempat Duduk Formasi Corak Tim dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS	9
A. Kajian Teori	9
1. Penataan Tempat Duduk.....	9
2. Motivasi Belajar.....	21
3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).....	28

B.	Kajian Relevan	33
C.	Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....		41
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B.	Tempat dan Waktu	43
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
D.	Variabel dan Indikator Penelitian	45
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
F.	Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....		59
A.	Deskripsi Data	59
B.	Analisis Data	65
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
D.	Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUP		81
A.	Kesimpulan.....	81
B.	Saran.....	82
C.	Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....		83
LAMPIRAN.....		87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Formasi Tradisional, 12
Gambar 2.2	Formasi Auditorium, 12
Gambar 2.3	Formasi Bentuk U, 13
Gambar 2.4	Formasi Chevron, 14
Gambar 2.5	Formasi Corak Tim, 15
Gambar 2.6	Formasi Konferensi, 16
Gambar 2.7	Formasi Lingkaran, 16

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skema <i>Nonequivalent Control Group Design</i> , 42
Tabel 3.2	Kategori Skala <i>Likert</i> , 47
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas, 50
Tabel 3.4	Hasil Uji Reabilitas, 53
Tabel 4.1	Daftar Nilai <i>Pretest</i> , 60
Tabel 4.2	Daftar Nilai <i>Posttest</i> , 64
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas, 66
Tabel 4.4	Hasil Uji Homogenitas, 68
Tabel 4.5	Hasil Uji F Manual, 69
Tabel 4.6	Hasil Uji Independentt Samples T-Test, 70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Madrasah, 87
Lampiran 2	Observasi kelas V, 90
Lampiran 3	Daftar Nama Siswa Kelas V, 92
Lampiran 4	Kisi Kisi Instrumen Angket, 94
Lampiran 5	Instrumen Uji Coba Angket, 97
Lampiran 6	Skor Angket, 100
Lampiran 7	Lembar Validasi Instrumen Angket, 101
Lampiran 8	Modul Ajar, 105
Lampiran 9	Instrumen Angket Penelitian, 113
Lampiran 10	Jawaban Uji Coba Angket, 116
Lampiran 11	jawaban Angket Penelitian, 118
Lampiran 12	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas, 120
Lampiran 13	Hasil Uji Reabilitas, 126
Lampiran 14	Hasil Uji Normalitas, 128
Lampiran 15	Hasil Uji Homogenitas, 129
Lampiran 16	Hasil Uji Hipotesis, 130
Lampiran 17	Tabel Nilai Distribusi r, 131
Lampiran 18	Tabel Nilai Distribusi w, 132
Lampiran 19	Tabel Nilai Distribusi f, 133
Lampiran 20	Tabel Nilai Distribusi t, 135
Lampiran 21	Dokumentasi Penelitian, 136
Lampiran 22	Surat Petunjuk Dosen Pembimbing, 140
Lampiran 23	Surat Izin Penelitian, 141

Lampiran 24 Surat Telah Penelitian, 142

Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup, 143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebuah usaha dan terencana untuk mengembangkan pengetahuan siswa melalui dorongan dan pemberian fasilitas ketika melakukan kegiatan belajar. Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹. Berbagai faktor, termasuk guru, siswa, kurikulum, dan lingkungan belajar, mempengaruhi pembelajaran di sekolah.

Saat ini, merdeka belajar sedang diterapkan. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran aktif dengan guru sebagai fasilitator. Kurikulum merdeka belajar untuk jenjang sekolah dasar mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk ilmu

¹ Depdiknas. *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas, 2003). Diunduh dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> pada 13 september 2024

lingkungan dan ilmu sosial. IPA dan IPS diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran. Integrasi IPA dan IPS dalam kurikulum memerlukan siswa untuk mengkritik, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinovasi. Integrasi mendukung pemahaman siswa terhadap metode pemecahan masalah sosial dan lingkungan. Dalam pendidikan ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), siswa harus berpartisipasi dalam kerja kelompok, seperti eksperimen, untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis guna memecahkan masalah secara kolaboratif.

Untuk mencapai pengajaran yang efektif, guru harus menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk menerapkan inovasi dan strategi yang memotivasi siswa untuk belajar. “Motivasi belajar adalah salah satu cara dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, motivasi juga dapat mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu supaya mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran yang dilakukan disekolah”². Motivasi mampu memberikan dampak adanya dorongan dalam diri sehingga timbul rasa ingin melakukan kegiatan. Maka, penggunaan teknik motivasi sangat penting untuk memastikan siswa termotivasi dalam proses belajar aktif dan mencapai hasil yang optimal.

² Zullia, Ardilla. dkk. “Identifikasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi”, Jurnal Penelitian Pendidikan, (Vol. 5, No. 1, tahun 2024), hlm. 698.

Kekurangan motivasi atau ketiadaan motivasi belajar dapat menghambat proses pembelajaran siswa, yang berimplikasi pada rendahnya mutu hasil belajar. Berbagai faktor memengaruhi motivasi belajar, di antaranya adalah kondisi lingkungan kelas. Lingkungan kelas merujuk pada ruang belajar yang nyaman serta fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

Standar pendidikan mengenai sarana dan prasarana dalam “Pasal 25 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai peralatan dan perlengkapan untuk mencapai tujuan pembelajaran dianggap sebagai fasilitas”³. Pengelolaan ruang sekolah perlu dilakukan secara efektif, baik kualitas pengajaran instruktur maupun kualitas pembelajaran siswa. Untuk menciptakan suasana belajar yang produktif dan efisien, manajemen kelas harus disesuaikan dengan tugas-tugas yang dikerjakan siswa dan kebutuhan mereka.

Ruang kelas memiliki tujuan khusus dalam memfasilitasi proses pembelajaran, dan untuk mendorong siswa belajar. Oleh karena itu, pengelolaan kelas oleh pendidik harus dilakukan secara optimal untuk mendorong siswa dalam belajar. Pengelolaan kelas memiliki tujuan berupa penyediaan sarana dan prasarana untuk guna penunjang kegiatan belajar mengajar yang mencakup aspek

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, *Standar Nasional Pendidikan*, pasal 25, ayat (2)

sosial, emosional, dan intelektual dalam proses belajar. Siswa dapat belajar dan bekerja dalam lingkungan yang terstruktur, mencapai tujuan pembelajaran lebih cepat.

Siswa duduk berpengaruh dalam interaksi guru-siswa dan siswa. Ada banyak cara untuk membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Namun, guru harus berinovasi dalam memilih aturan kelas yang sesuai. Tergantung pada kebutuhan pembelajaran, guru dapat menggunakan aturan kelas yang berbeda. Ketidaksesuaian dalam pemilihan tempat duduk dapat mengganggu pemahaman siswa terhadap materi.

Formasi tempat duduk yang tidak sesuai dapat berakibat menghambat interaksi antar siswa maupun guru dengan siswa, siswa tidak mendengarkan penjelasan guru saat mengajar, kesulitan dalam mengikuti pelajaran, mengurangi fokus, dan bisa berdampak pada dinamika kelompok dan kenyamanan belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Bunga dkk, menunjukkan bahwa “pengelolaan kelas berupa pengaturan posisi tempat duduk yang tidak sesuai mengalami *Attention problems* yaitu siswa sering menunjukkan perilaku seperti tidak mendengarkan guru saat pembelajaran dan sering berjalan-jalan di kelas⁴”. Menata ruang kelas dengan cara yang efisien, dapat menciptakan suasana yang ideal untuk belajar

⁴ Bunga Bhagasasih Al-Kansa dkk, “Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, (Vol. 5, No. 1, tahun 2023), hlm.684

dan mencapai tujuan. Selain itu, siswa akan mendapatkan dorongan dan inspirasi untuk meningkatkan minat mereka untuk terus belajar.

Penelitian tentang penataan formasi tempat duduk yang dilakukan oleh Anisa Luwesty dkk, dalam penelitian ini formasi yang diterapkan yaitu formasi bentuk “U”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ruang berbentuk U secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar Sejarah selama tahun ajaran 2015/2016 di SMAN 3 Kotabumi⁵. Namun peneliti menemukan perbedaan di sekolah yang diamati.

Pengamatan peneliti di kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Semarang menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk menggunakan struktur bentuk U. Susunan tempat duduk berbentuk huruf U disebut formasi “U”. Selama dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial berlangsung, posisi siswa yang menempati tempat duduk paling belakang bermain sendiri saat guru menerangkan pembelajaran, mengobrol, dan peneliti juga melihat siswa saat diskusi kelompok sering memindahkan kursi karena penataan formasi tempat duduk tidak tepat mengakibatkan siswa duduk kurang nyaman dan tidak dapat berkerjasama secara optimal.⁶

⁵ Anisa Luwesty, dkk. “Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk U Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah”. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*. (Vol. 5, No.4, tahun 2017), hlm. 11

Penataan tempat duduk yang tidak tepat dapat menurunkan motivasi belajar. Perubahan formasi dalam penataan tempat duduk diperlukan guna tingkat motivasi siswa lebih tinggi. Guru dapat mengubah konfigurasi ruang dengan menata meja dan kursi. Perubahan susunan tempat duduk dapat meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan siswa yang sebelumnya sering berpindah kursi selama diskusi kelompok, sehingga mendukung kolaborasi yang optimal dan disiplin.

Penataan posisi tempat duduk corak tim merupakan sistem penataan tempat duduk yang dapat diterapkan dalam penelitian ini yang menurut peneliti tepat. Penataan formasi tempat duduk corak tim merupakan susunan tempat duduk yang mengelompokkan siswa ke dalam beberapa tim, dimana setiap tim dilengkapi dengan meja pertemuan yang terpisah. Ketika guru menugaskan proyek kelompok untuk dikerjakan di kelas, pengaturan ini bekerja dengan sangat baik⁷.

Penelitian ini menganalisis kondisi kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Semarang. Rencana peneliti melaksanakan penelitian dengan mengubah penataan tempat duduk untuk memenuhi kebutuhan belajar. Tempat duduk corak tim dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Format ini dimaksudkan untuk membantu

⁶ Hasil Obsevasi Kelas V di Mi Al – Khoiriyyah 1 Semarang, Selasa 17 September 2024.

⁷ E-book: Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm.60

siswa fokus pada pekerjaan mereka dan mendiskusikan materi yang diajarkan oleh guru.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti berencana melaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh penataan tempat duduk formasi corak tim terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas V MI Al – Khoiriyah 1 Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penataan tempat duduk formasi corak tim terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Semarang semester gasal tahun ajaran 2024/2025?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian peneliti ini untuk mengetahui pengaruh penataan tempat duduk formasi corak tim terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di kelas V MI Al – Khoiriyyah 1 Semarang semester gasal tahun ajaran 2024/2025.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian peneliti ini untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi berbagai pihak, baik dari segi teori maupun praktik.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Membantu menganalisis dampak pembentukan tim terhadap motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan MI, khususnya pembelajaran IPAS.
- 2) Gunakan sebagai referensi untuk membangun pengetahuan dan pemahaman tentang teori-teori terkait lingkungan belajar dan motivasi siswa.

b. Manfaat Praktis

Harapan peneliti mengenai penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi pendidik, siswa, madrasah/sekolah, dan peneliti.

- 1) Pendidik akan menggunakan pedoman untuk memahami penataan tempat duduk dalam formasi tim yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, guna menciptakan suasana kondusif untuk kegiatan belajar.
- 2) Motivasi belajar siswa harus ditingkatkan dengan lingkungan belajar yang sesuai.
- 3) Penataan tempat duduk corak tim bentuk strategi yang dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar.

BAB II

Penataan Tempat Duduk Formasi Corak Tim, Motivasi Belajar, dan Mata Pelajaran IPAS

A. Kajian Teori

1. Penataan Tempat Duduk

a. Pengertian Penataan Tempat Duduk

Pengelolaan kelas perlu diperhatikan guru selama proses pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Tempat duduk merupakan salah satu strategi pengelolaan kelas. Maria mengatakan penataan tempat duduk merupakan alat yang digunakan guru untuk mengatur perilaku siswa selama proses pembelajaran¹. Sterferbrian menyatakan bahwa penataan formasi tempat duduk adalah strategi guru yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran dikelas. Guru mengubah posisi dan peraturan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermakna. Pengertian dari aturan bentuk duduk. Proses pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.²

¹ Maria Istiqoma, “Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris Di Prodi Arsitektur ITN Malang”. *Jurnal Pawon*. (Vol. 2. No. 1 tahun 2018), hlm. 61

² Sterferbrian. “Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk Terhadap Motivasi Belajar Anak Di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021”. *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*. (Vol. 1, No.1, tahun 2023), hlm. 18

Guru bisa lebih mudah mengatur siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan ketika mereka mengatur tempat duduk. Ketika menentukan tempat duduk di kelas, guru harus mempertimbangkan gaya belajar masing-masing siswa. Guru dapat membuat berbagai macam pengaturan tempat duduk hanya dengan menata ulang meja dan kursi. Perubahan susunan tempat duduk akan membuat siswa yang sebelumnya berlarut-larut dalam diskusi kelompok menjadi lebih nyaman dan aktif, sehingga memungkinkan terjadinya kolaborasi yang optimal dan disiplin.

Dalam Al-Quran, terdapat ayat yang membahas penataan tempat duduk, di mana Allah berfirman:⁴

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا هُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Suraabaya: IKAPI Jatim, 2013), Q.S As-Sajdah 35:5.

menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS Ar-Ra’d: 11)

Menurut ayat Al-Quran tersebut, Ayat ini menekankan pentingnya perubahan diri dan lingkungan sekitar untuk mencapai kebaikan dan kesuksesan. Dalam konteks penataan tempat duduk, ayat ini dapat diartikan mengubah keadaan tempat duduk dapat mempengaruhi keadaan lingkungan sekitar. Pengaturan tempat duduk harus dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan kelas, sehingga pembelajaran dilakukan dengan nyaman dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal terpenting dalam menata tempat duduk adalah terciptanya kelas yang aktif yang memungkinkan guru dapat berinteraksi dengan seluruh siswa di dalam kelas, sehingga terjadi kolaborasi yang optimal dan kelas kondusif.

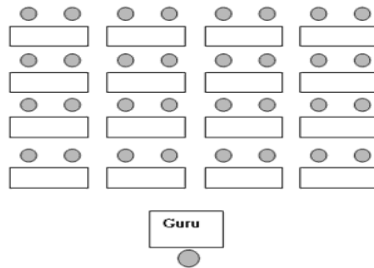
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Penataan formasi tempat duduk proses menyesuaikan tempat duduk dan meja kelas untuk mendorong pembelajaran lebih kondusif. Secara fleksibel tempat duduk bisa diatur dengan memilih formasi sesuai kepeluan dan tujuan pembelajaran untuk mencapai efektivitas dan efisiensi.

b. Jenis-Jenis Formasi Tempat Duduk

Ada beberapa konfigurasi untuk tata letak tempat duduk. Pemilihan formasi disesuaikan dengan jumlah siswa, ukuran kelas, dan cara pengajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran. Di

antaranya, ada beberapa cara untuk mengubah jenis pengaturan tempat duduk:

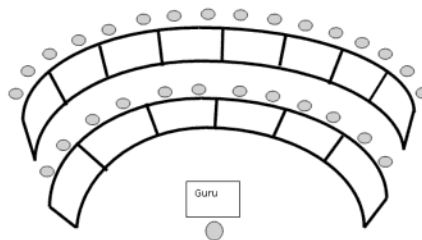
1) Formasi Tradisional (Konvensional)



Gambar Formasi Tradisional

Formasi tradisional adalah pengaturan tempat duduk yang memungkinkan dua siswa untuk duduk berdampingan di satu meja.⁵ Di institusi pendidikan umumnya formasi ini digunakan yang masih menerapkan model pembelajaran berpusat pada guru dengan sistem ceramah.

2) Formasi Auditorium

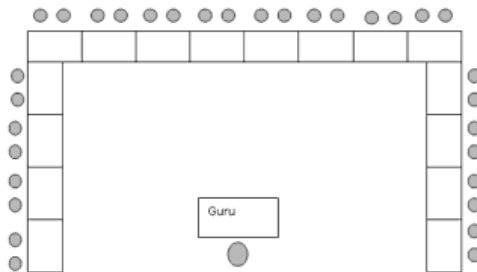


Gambar Formasi Auditorium

⁵ E-book: Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, ...hlm.

Formasi auditorium memiliki kemiripan formasi tradisional, namun bentuk penataan meja dan kursi melengkung. Formasi ini menawarkan pengalaman belajar yang lebih mendalam kepada siswa. Pada saat pembelajaran, bentuk ini menggunakan ceramah dan tanya jawab. Dengan demikian, auditorium memungkinkan guru dan siswa untuk fokus. Sebaliknya, guru dapat dengan mudah menilai siswa secara langsung.⁶

3) Formasi Bentuk U



Gambar Formasi Bentuk U

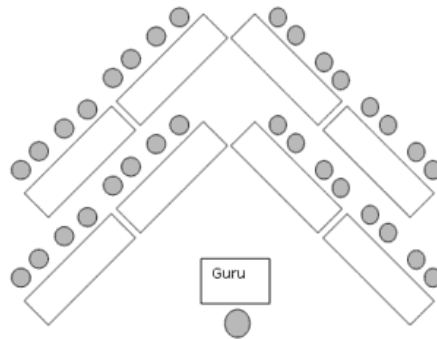
Siswa duduk membentuk huruf U, dengan pendidik di tengah dan jarak interaksi antara setiap siswa dan guru menghadap huruf U. Sehingga jarak interaksi dapat terjaga dengan baik.⁷ Penataan tempat duduk yang demikian

⁶ E-book: Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*,...hlm. 56.

⁷ Aah Siti Fatimah dan Prihatini, “Penyesuaian Organisasi Tempat Duduk Terhadap Kebutuhan Individual Dan Hasil Belajar Siswa”. *Primary Education Journal*. (Vol. 04, No. 01 tahun 2023), hlm. 13

memaksimalkan indera penglihatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran dapat dikontrol dengan mudah oleh pendidik. Metode yang umum digunakan dalam formasi bentuk U adalah ceramah dan demonstrasi.

4) Formasi Chevron



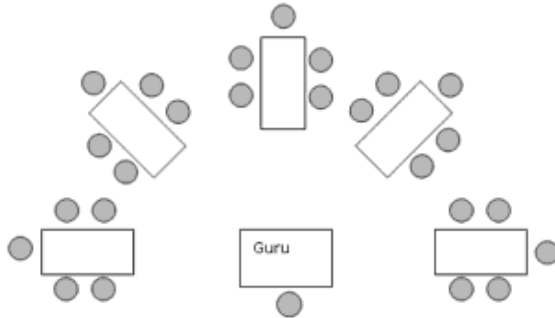
Gambar Formasi Chevron

Formasi Chevron adalah susunan tempat duduk siswa yang berbentuk huruf V. “Formasi chevron membantu memperkecil jarak antara siswa dan jarak antara siswa dengan guru”.⁸ Jadi dampaknya lebih baik terhadap lingkungan sekolah jika dibandingkan dengan bentuk tradisional. Bentuk ini dapat

⁸ E-book: Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*,...
hlm.57

mengintensifkan interaksi guru-siswa. Dengan demikian, siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran kelas secara aktif.

5) Formasi Corak Tim



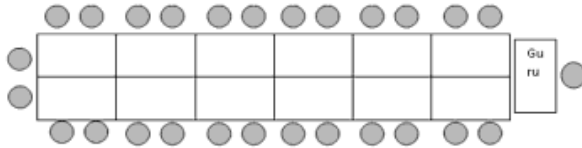
Gambar Formasi Corak Tim

Formasi corak tim yaitu susunan tempat duduk dimana siswa dibagi beberapa kelompok dan tiap kelompok diberi meja pertemuan.⁹ Di sekolah, guru memberikan tugas kelompok untuk diselesaikan bersama. Hasil diskusi akan dibahas oleh guru.¹⁰ Penataan tempat duduk seperti ini memperlihatkan bahwa diskusi kelas merupakan prioritas dalam membangun pengetahuan bersama.

⁹ Aah Siti Fatimah dan Prihatini, “Penyesuaian Organisasi Tempat Duduk Terhadap Kebutuhan Individual Dan Hasil Belajar Siswa”,.... hlm. 13

¹⁰ E-book: Erwin Widiasworo, Cerdas Pengelolaan Kelas,...hlm.60

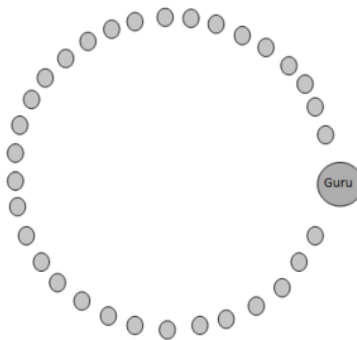
6) Formasi Konferensi



Gambar Formasi Konferensi

Konferensi dirancang untuk membuat siswa lebih aktif saat pembelajaran. Siswa mengelola pembelajarannya bukan guru. Metode debat, bentuk ini digunakan.¹¹ Meja berbentuk persegi panjang ditempatkan secara berdekatan, dengan siswa-siswa duduk di kursi yang mengelilinginya.

7) Formasi Lingkaran



Gambar Formasi Lingkaran

¹¹ E-book: Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*,.... hlm. 60-61

Susunan yang dirancang melingkar secara lesehan (tanpa ada meja dan kursi) disebut formasi Lingkaran. Meja dan kursi yang terdapat didalam kelas diletakkan dipinggir ruangan.¹² Interaksi dapat terjalin dengan baik dalam model lingkaran ini dan memudahkan siswa untuk duduk saling berhadapan. Formasi lingkaran ini cocok digunakan untuk diskusi kelompok penuh.

c. Kelebihan dan Kekurangan Formasi Tempat duduk

Masing-masing formasi mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga tata letaknya dapat disesuaikan dengan kondisi pembelajaran.

1) Formasi Tradisional

Kelebihan: guru dapat dengan mudah berpindah ke tempat duduk masing-masing siswa. Penataan tempat duduk terlihat rapi karena sesuai dengan ruang kelas.

Kekurangan: siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran kelompok, siswa tidak berinteraksi dalam diskusi.¹³ Formasi ini memiliki keterbatasan terkait mobilitas siswa, di mana pandangan terhadap teman yang berada di belakang kelas sering terganggu.

65 ¹² E-book: Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*,....hlm.

¹³ Aah Siti Fatimah dan Prihatini, “Penyesuaian Organisasi Tempat Duduk Terhadap Kebutuhan Individual Dan Hasil Belajar Siswa”,....hlm.13

2) Formasi Auditorium

Kelebihan: terbentuknya hubungan erat antara siswa dengan guru karena formasi ini siswa dengan mudah melihat guru.¹⁴

Formasi ini guru dapat menjangkau siswa dari depan.

Kekurangan: formasi auditorium dapat membatasi siswa untuk belajar aktif. Selain itu, Formasi ini memiliki kekurangan yang sama seperti formasi tradisional.

3) Formasi Bentuk U

Kelebihan: Perhatian terhadap semua siswa adalah sama, sehingga guru dapat memantau mereka dengan efektif.

Komunikasi antar siswa juga meningkat.

Kekurangan: siswa belajar secara individual kemungkinan banyak terjadi gangguan dari teman sebelah, siswa sulit untuk belajar secara berkelompok.

4) Formasi Chevron

Kelebihan: Bentuk ini mengurangi jarak antara siswa dan guru, sehingga terjadi interaksi intens yang membuat pembelajaran menjadi lebih aktif.

Kekurangan: jika siswa banyak membutuhkan ruang kelas yang luas.

¹⁴ E-book: Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*,...hlm.56

5) Formasi Corak tim

Kelebihan: Di dalam kelas, cara ini bekerja paling baik ketika instruktur menawarkan proyek kelompok yang harus diselesaikan oleh para siswa secara kolektif.¹⁵ Siswa dapat duduk dengan nyaman sehingga dapat berdiskusi secara maksimal.

Kelemahan: guru perlu mengawasi setiap kelompok.

6) Formasi Konferensi

Kelebihan: interaksi siswa akan berjalan dengan baik karena saling berhadapan, sangat cocok digunakan untuk metode debat.

Kekurangan: kurang baik jika kondisi belajar dalam presentasi secara langsung.¹⁶

7) Formasi Lingkaran

Kelebihan: tanpa meja dan kursi siswa lebih fleksibel bebas bergerak, guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa.

Kekurangan: siswa cepat lelah karena tidak adanya meja dan kursi.

Penelitian mengenai kelebihan dan kekurangan formulir tersebut dapat membantu guru dalam memilih pengaturan yang sesuai. Namun, hal ini dapat disesuaikan dengan

¹⁵ E-book: Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*,...hlm.60

¹⁶ Aah Siti Fatimah dan Prihatini, “Penyesuaian Organisasi Tempat Duduk Terhadap Kebutuhan Individual Dan Hasil Belajar Siswa”,...hlm.14

mempertimbangkan kondisi siswa, ukuran ruangan, metode guru saat mengajar, dan jumlah siswa.

d. Manfaat Perubahan Penataan Tempat duduk

Tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai dan kegiatan belajar yang baik akan dihasilkan dengan pengaturan tempat duduk yang tepat. Kartini et al., menyatakan bahwa ada beberapa manfaat dari mengubah pengaturan tempat duduk, yaitu:¹⁷

- 1) Siswa terhindar dari kejenuhan
- 2) Fokus belajar siswa tetap terjaga
- 3) Konsentrasi belajar siswa dapat meningkat
- 4) Memudahkan mobilitas dan interaksi antara guru dan siswa
- 5) Memungkinkan siswa dapat berkelompok dan bekerjasama

Manfaat perubahan tempat duduk juga dijelaskan oleh Yopika Lestari, “Melalui penataan kelas yang tepat maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif, selain itu siswa akan mendapatkan dorongan dan untuk lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran”.

Berdasarkan uraian diatas, tata letak duduk siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap proses belajar. Pemilihan formasi

¹⁷ Kartini Putri Dewi, dkk. “Manajemen Pengelolaan Kelas”. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. (Vol.4, No. 6 tahun 2022). hlm.8962-9863

yang tepat memberikan keuntungan bagi siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

“Motivasi berasal dari bahasa inggris yaitu *motive* yang artinya daya penggerak yang telah aktif”.¹⁸ Faktor yang dapat meningkatkan proses belajar salah satunya ialah motivasi. Motivasi juga berperan penting dalam mendorong siswa untuk berusaha mencapai hasil pendidikan yang signifikan. Menurut Cahyani et al., motivasi belajar ialah energi yang dapat membangkitkan siswa untuk memiliki keinginan belajar, sehingga tujuan atau impian siswa dapat tercapai.¹⁹

Menurut Muharrir, motivasi belajar dialah dorongan internal yang mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal (pengaruh sosial) atau faktor internal (motivasi) yang mengarahkan individu untuk melakukan tindakan dalam rangka mencapai tujuannya.²⁰

¹⁸ E-book: Rusyidi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), hlm. 151

¹⁹ Cahyani, A., dkk, “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 3, No. 1 tahun 2020), hlm.123-140.

²⁰ Muharrir. “Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang”. (Skripsi. Parepare: Program Sarjana IAIN Parepare, 2022), hlm.23

Berdasarkan Q.S At- Taubah ayat 122, Allah SWT berfirman:²¹

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya” (QS. At- Taubah ayat 122)

Berdasarkan surat At- Taubah ayat 122, ayat ini menekankan bahwa pentingnya manusia untuk memperdalam ilmu atau belajar memiliki tujuan yang jelas dan berusaha untuk mencapainya. Allah SWT juga memberikan pahala yang sama antara orang yang berperang di jalan Allah dan orang yang menuntut ilmu. Dalam konteks motivasi belajar, ayat ini dapat diinterpretasikan antara lain:

- 1) Pentingnya memiliki tujuan yang jelas dan berusaha untuk mencapainya
- 2) Tingkatkan kesabaran, motivasi, dan ketekunan dalam mencapai tujuan

²¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya: IKAPI Jatim, 2013), Q.S Al-Alaq ayat 1-5.

- 3) Adanya kemauan untuk memperoleh ilmu dan memperdalam pengetahuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan diri dalam mencapai keinginan.

Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda:²²

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ آخِرٌ خَيْرٌ وَأَوَّلُ خَيْرٍ خَيْرٌ
يُنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي
فَعَلْتُ كَانَتْ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ
عَمَلٌ شَيْطَانِي (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada seorang mukmin yang lemah, dan pada masing-masing adalah baik. Usahakan sungguh-sungguh mengejar sesuatu yang berguna bagi engkau, mintalah bantuan kepada Allah dan jangan engkau lemah. Jika engkau terkena sesuatu musibah, jangan engkau mengatakan: Andaikan saya berbuat begini niscaya begini. Akan tetapi katakanlah: Telah ditakdirkan Allah dan sesuatu yang dikehendaki Allah pasti terjadi. Sesungguhnya kata “andai kata” membuka perbuatan setan.” (HR.Muslim).

Berdasarkan hadis diatas mengajarkan bahwa yaitu:

- 1) Seorang mukmin yang kuat itu lebih baik karena lebih dicintai Allah daripada seorang mukmin yang lemah

²² Subki, *Hadis Tarbawi*, (Mataram: Sanabil, 2021), hlm.163

- 2) Usahakan dengan sungguh - sungguh untuk mendapatkan sesuatu dan mohonlah pertolongan kepada Allah untuk mendapatkannya.
- 3) Mukmin yang kuat hendaknya menggabungkan antara usaha dan tawakal

Kesimpulan dari uraian di atas adalah motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas belajar, dengan tujuan mencapai hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi

Tingkat motivasi siswa merupakan suatu hal yang dapat berpengaruh pada aktivitas belajar. Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan ada enam faktor yang mempengaruhi keinginan untuk belajar dalam buku mereka yang berjudul *Variabel-Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)*, yang meliputi:²³

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Ambisi siswa untuk meraih impian mereka menjadi dorongan membantu siswa dalam semangat belajar.

2) Kemampuan untuk belajar

Tingkat kemampuan belajar tinggi dalam diri siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar, karena motivasi tersebut mendorong mereka untuk mencapai keberhasilan.

²³ E-book: Rusyidi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)*,....hlm.167-168.

3) Kondisi jasmani dan mental

Kondisi fisik dan psikologis salah satu keadaan yang memengaruhi motivasi belajar. Namun, guru cenderung lebih peka mengidentifikasi kondisi fisik, seperti siswa yang tampak lesu.

4) Kondisi lingkungan kelas

Guru harus mengelola kelas, menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, dan menampilkan diri sedemikian rupa sehingga memotivasi siswa untuk belajar.

5) Unsur-unsur dinamis belajar

Bahan pembelajaran meliputi buku, alat, kondisi, dan lain-lain yang dapat membantu mengatur proses pembelajaran.

6) Upaya pendidik mengajar siswa

Untuk menunjukkan bagaimana pendidik dalam mempersiapkan diri mengajar, diawali dari pemilihan materi hingga presentasi dan keterlibatan siswa.

Menurut Putri, faktor intrinsik dan ekstrinsik memotivasi belajar, antara lain: ²⁴

²⁴ Putri Aulia Enan Dina, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kels VIII di MTS Negeri Batu”, *Skripsi*, (Malang: Program Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm.16

- 1) Dorongan untuk belajar, prospek untuk mencapai tujuan, dan dorongan untuk berprestasi, semuanya dapat dibentuk oleh sebab-sebab internal.
- 2) Daya tarik proses belajar, motivasi, dan kondusifitas lingkungan belajar semuanya dapat dipengaruhi oleh keadaan eksternal.

Berdasarkan uraian diatas maka semangat dalam diri siswa, lingkungan sekolah dan kelas, dan persiapan guru saat mengajar pembelajaran berpengaruh pada motivasi siswa.

c. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi siswa mencakup indikator. Indikator sangatlah penting dalam penelitian. Selain memahami bagaimana siswa termotivasi untuk belajar, penting untuk memahami pengaruh kegiatan sebelumnya dan yang sedang berlangsung terhadap motivasi siswa.

Hamzah B. Uno dalam bukunya tentang variabel belajar menyatakan bahwa indikator motivasi belajar yaitu:²⁵

- 1) Terdapat ambisi untuk mencapai keberhasilan
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar
- 3) Adanya harapan ingin sukses untuk masa depan
- 4) Penghargaan dalam proses pembelajaran
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam proses pembelajaran

²⁵ E-book: Rusyidi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)*,....hlm.153

- 6) Tersedianya lingkungan belajar mendukung yang memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif

Penggunaan indikator motivasi belajar oleh guru dapat berfungsi untuk menilai proses belajar siswa. Indikator menurut Hamzah B. Uno tidak jauh beda dengan Ikrima dkk, menyatakan bahwa motivasi belajar adalah salah satu indikator:²⁶

- 1) Hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Terdapat dorongan dan kebutuhan untuk belajar
- 3) Berusaha untuk menyelesaikan tugas secara mandiri
- 4) Siap menerima tantangan
- 5) Ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan indikasi-indikasi tersebut di atas, ditetapkan bahwa indikator-indikator berikut ini akan digunakan dalam penelitian ini: hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan untuk belajar, siap menerima tantangan, tekun dalam mengerjakan tugas, lingkungan belajar yang kondusif.

²⁶ Ikrima Nur Hafizhah, dkk. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Melalui Media *Jumping On Worms Game* Di Sekolah Dasar”, *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. (Vol. 09, No. 01, tahun 2023), hlm.1278

3. Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial

Pembelajaran IPA dan IPS diajarkan jenjang sekolah dasar. Kedua mata pelajaran tersebut diintegrasikan menjadi satu yang disebut mata pelajaran IPAS sejak ada kurikulum merdeka belajar. Menurut Suhelayanti dkk. menegaskan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan suatu jaringan ilmu tentang kehidupan dan benda mati di dunia dan interaksinya, serta keberadaan manusia sebagai individu dan kelompok sosial.²⁷

Kedua mata pelajaran ini diajarkan secara bersamaan, sehingga siswa dapat memahami hubungannya dalam kehidupan sehari-hari. Rahmawati dan Wijayanti mendukung penggabungan pelajaran IPS dan IPA dalam Kurikulum Merdeka Belajar. “Integrasi IPA dan IPS juga dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi seperti berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinovasi. Selain itu, integrasi juga dapat membantu siswa memahami peran ilmu pengetahuan dalam memecahkan

²⁷ E-book: Suhelayanti, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), hlm.67

masalah sosial dan lingkungan serta menjawab tantangan masa depan ”.²⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas, IPAS merupakan perpaduan baru antara metode pembelajaran IPA dan IPS yang dapat membantu siswa dalam mengelola alam dan Masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Peran penting pendidikan ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) bertujuan menghasilkan siswa memiliki profil yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Suhelayanti dkk, menyatakan bahwa tujuan IPAS adalah untuk memungkinkan siswa mengembangkan diri mereka sehingga memenuhi profil pelajar pancasila dan mampu.²⁹

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan keinginan belajar, memungkinkan siswa mempelajari fenomena sekitar, memahami alam, dan hubungannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Ambil bagian dalam inisiatif yang bertujuan untuk melindungi, melestarikan, dan mengelola sumber daya alam melalui bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

²⁸ Rahmawati, R. and Wijayanti, Y. “The Implementation of Integrated Science-Social Studies Learning in Junior High School”, *International Journal of Education and Practice*, (Vol. 8, No.7, tahun 2020), hlm. 313-321.

²⁹ E-book: Suhelayanti, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, ...hlm.123

- 3) Mengasah kemampuan mengajukan pertanyaan agar dapat mengidentifikasi, mendefinisikan, dan menyelesaikan masalah-masalah di dunia nyata dengan lebih baik.
- 4) Mengenali identitas mereka, memahami lingkungan sosial mereka, dan mengevaluasi perkembangan sejarah masyarakat dan kehidupan manusia.
- 5) Siswa harus memahami persyaratan untuk bergabung dengan komunitas dan kelompok komunitas, serta seni berkontribusi terhadap komunitas dan isu-isu global, untuk secara efektif mengatasi masalah yang berkaitan dengan diri mereka sendiri dan lingkungannya.
- 6) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman konsep pelajaran IPAS serta dapat digunakan dalam kehidupan nyata.

Kurikulum merdeka ini mengintegrasikan pendidikan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pendidikan sosial ke dalam IPAS. “Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS”.³⁰

³⁰ Nurul Saadah Gustina,dkk, “ Analisis *Pedagogical Content Knowledge* terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 5 tahun 2022), hlm.9181

Berdasarkan data di atas, IPAS bertujuan untuk membantu siswa berkembang sesuai profil pancasila dan meningkatkan keinginan mereka untuk mempelajari fenomena lokal, dunia, dan hubungannya dengan kehidupan.

c. Ruang Lingkup Pelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS mempunyai ruang tersendiri karena berbasis pada pembelajaran IPA dan IPS. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, buku Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menetapkan bahwa ruang materi IPA untuk SD/MI mencakup:³¹

1. Benda hidup dan proses kehidupannya, seperti tumbuhan, hewan, dan manusia, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan dan kesehatannya
2. Benda, zat, karakteristik, dan aplikasinya, meliputi benda padat, cair, dan gas
3. Gaya, suara, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat terbang adalah contoh energi dan transformasinya.
4. Tanah, Bumi, Tata Surya, dan benda-benda langit lainnya merupakan bagian dari alam semesta.

³¹ Nurul Saadah Gustina, dkk, “Analisis *Pedagogical Content Knowledge* Terhadap Buku Guru IPAS pada Mata Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No.5 tahun 2022), hal. 9181

Menurut Mulyasa dalam buku yang berjudul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), ruang lingkup pembelajaran IPS mencakup:

- 1) Manusia, lokasi, dan ekosistem.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.³¹

Kesimpulan dari paparan diatas menunjukkan ruang lingkup pembelajaran IPA mencakup proses kehidupan makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan), energi dan perubahannya, benda (gas, cair, padat) beserta kegunaannya, serta bagian dari alam semesta. IPS juga memiliki ruang lingkup mencakup manusia dan lingkungannya, sistem sosial budaya, waktu, dan perilaku ekonomi dan kesejahteraan manusia.

d. Materi Bagian-Bagian Bumi

Bumi merupakan planet urutan ketiga dari matahari yang ada didalam tata surya. Bumi merupakan salah satu planet yang memiliki kehidupan. Bagian-bagian bumi, antara lain:³²

- 1) Lapisan Bumi

³¹ E-book: Suhelayanti, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, ...hlm.22

³² Irene M.J.A, dkk. *ESPS IPAS 5 Volume 1 untuk SD/MI Kelas V (KMerdeka)*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, tahun 2022), hal. 82-83

- a) Kerak Bumi, adalah lapisan terluar bumi tempat kita hidup.
 - b) Mantel, lapisan dibawah kerak bumi dan paling tebal dari semua lapisan bumi.
 - c) Inti Luar Lapisan yang tersusun atas cairan logam besi dan nikel yang panas dan tebal.
 - d) Inti Dalam Lapisan yang berada dipusat bumi.
- 2) Permukaan Bumi
- a) Daratan Lapisan kerak bumi terdapat daratan dan perairan. Kenampakan alam didaratan. Contohnya: dataran tinggi, dataran rendah, gunung, dan pegunungan.
 - b) Perairan Lapisan kerak bumi juga diisi oleh perairan (hidrosfer). Kenampakan alam di bagian perairan. Contohnya: Sungai, Laut, Danau, dan Rawa
 - c) Atmosfer Bumi Bumi dikelilingi lapisan gas yang disebut atmosfer. Atmosfer tersusun atas beberapa lapisan. Contoh: eksosfer, termosfer, mesosfer, stratosfer, dan troposfer.

4. Kajian Relevan

Pengetahuan yang relevan didasarkan pada penelitian terhadap masalah tersebut. Penelitian ini akan melanjutkan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang relevan:

Pertama, dalam *Journal of Science and Education Research* volume 1, nomor 2 tahun 2022, oleh Elsi Natasia Panggabean dkk menulis “Pengaruh Pengaturan Penataan Tempat Duduk terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di SMA Negeri 1 Dumai”. Tujuan penelitian ini guna menunjukkan apakah pengaturan tempat duduk memiliki dampak pada kinerja akademik siswa selama di kelas. Masalah penelitian bermula siswa yang menghabiskan lebih banyak waktu untuk bermain, berbicara, dan makan di bangku belakang berperilaku dengan cara yang memperlambat menulis dan menurunkan prestasi siswa setelah belajar. Selain itu, tindakan siswa tersebut secara tidak langsung dapat merusak lingkungan yang ideal untuk proses belajar mengajar. Penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan temuan penelitian, menghasilkan $F_{hitung} = 4,250$ dan $F_{tabel} = 3,976$ yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, variabel X mempengaruhi variabel Y.³²

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengaturan tempat duduk digunakan untuk meningkatkan kinerja siswa selama pembelajaran jangka panjang. Dalam penelitian ini penataan tempat duduk formasi corak tim digunakan untuk memotivasi siswa di IPAS.

³² Elsi Natasia Panggabean, dkk. “Pengaruh Pengaturan Penataan Tempat Duduk terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di SMA Negeri 1 Dumai”, *Journal of Science and Education Research*, (Vol. 1, no. 2 tahun 2022), hlm.04

Penelitian saat ini dan sebelumnya berbagi konsep lokasi sebagai variabel.

Kedua, Jurnal ilmu pendidikan Vol. 3, no. 1 tahun 2022, oleh Vipi Santia dkk dengan judul “Pengaruh Penataaan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD N 10 Palembang”. Penelitian ini mendapatkan nilai rata-rata dalam kelompok eksperimen adalah 70,76, sedangkan kelompok kontrol mencapai 65,83. Uji dan dokumentasikan data. Hipotesis diuji menggunakan uji-t, menghasilkan $t_{hitung}=2,559$ dan $t_{tabel}=2,069$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian memiliki pengaruh signifikan penataan tempatduduk terhadap dan hasil belajar SD N 10 Palembang dikelas IV.³³

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penataan tempat duduk digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya dan gerak kelasIV. Dalam penelitian ini penataan tempat duduk formasi corak tim digunakan untuk memotivasi siswa IPAS kelas V. Persamaan dari kedua penelitian ialah penataan tempat duduk sebagai variabel bebasnya.

Ketiga, Jurnal ilmiah mahasiswa Vol. 2 No. 5 tahun 2024, oleh Anggi Firnanda Putri dkk dengan berjudul “Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SDN 1 Beluk Tahun Pelajaran 2023/2024”. Penelitian ini mengkaji pengaruh

³³ Vipi Santia, dkk, “Pengaruh Penataaan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD N 10 Palembang”, *IRJE: JurnaL Ilmu Pendidikan*, (Vol. 3, No. 1 tahun 2022), hlm.89

fasilitas sekolah SDN 1 Beluk terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian, dua responden (10,0) memiliki tingkat motivasi rendah, sebelas responden (65,0) memiliki tingkat motivasi sedang, dan tujuh responden (100,0) memiliki tingkat motivasi tinggi terkait fasilitas kelas. Distribusi kecenderungan motivasi belajar memperlihatkan fasilitas sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar karena motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah sebanyak 5 responden (25,0), kategori sedang sebanyak 8 responden (40,0), dan kategori unggul berjumlah 7 responden (35,0). Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas sekolah memiliki pengaruh yang signifikan pada motivasi siswa ketika belajar.³⁴ Penelitian ini berfokus pada cara meningkatkan motivasi dengan mengubah formasi tempat duduk dikelas V, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus mengetahui tingkat motivasi belajar melalui fasilitas sekolah. Lokasi penelitian saat ini di MI Al-Khoiriyyah, sedangkan penelitian sebelumnya di SDN 1 Beluk.

Keempat, Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan Volume 01 Nomor 01 tahun 2023, oleh Sterfebrian yang berjudul “Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk Terhadap Motivasi Belajar Anak di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021”. Kegunaan penelitian ini bertujuan menganalisis motivasi belajar anak di TK Islam Sulthoniyah Sambas. Penataan tempat duduk

³⁴ Anggi Firnanda Putri, dkk, “Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SDN 1 Beluk Tahun Pelajaran 2023/2024”, *Jurnal ilmiah mahasiswa*, (Vol. 02 No. 05 tahun 2024), hlm.27

berbentuk U meningkatkan motivasi belajar dengan hasil belajar rata-rata sebesar 27,40. Sedangkan penataan tempat duduk berbentuk tradisional menunjukkan motivasi belajar dengan hasil belajar rata-rata sebesar 19,40. Pengaturan formasi tempat duduk berpengaruh pada tingkat motivasi belajar anak di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2020-2021. Pengujian Mann Whitney U Test, Sig. (2-tailed) = 0,00 < 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima.³⁵

Penelitian peneliti dimaksudkan untuk menganalisis motivasi belajar siswa dipelajaran IPAS kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Semarang, dengan menggunakan bentuk coraktim, berdasarkan penelitian terdahulu yang fokus pada bentuk “U” di TK Islam Sulthoniyah Sambas dalam meningkatkan motivasi.

Kelima, Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4 No. 1 tahun 2024, oleh Andi Dewi Rian Tati dkk dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Flipbook* terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Penelitian ini mengkaji flipbook digunakan dikelas IV untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar. Bukti dari penelitian mengenai motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa eksperimen dengan skor lebih efektif daripada kelas kontrol: 99.59 > 87.35 dengan peningkatan yang signifikan sebesar 12.24. Berdasarkan statistik inferensial dengan probabilitas

³⁵ Sterfebrin, “Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk Terhadap Motivasi Belajar Anak Di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021”,....hlm.18

0,000 penggunaan Flipbook dapat memotivasi siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar.³⁶

Sementara penelitian peneliti berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui pengaturan tempat duduk dalam formasi tim, Penelitian sebelumnya menggunakan flipbook untuk memotivasi pembelajaran. Persamaan dari kedua penelitian yaitu pada variabel terikat menggunakan motivasi belajar siswa. Pada variabel bebas mempunyai perbedaan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan *flipbook*, sedangkan penelitian saat ini penataan tempat duduk formasi corak tim.

5. Hipotesis

Perumusan hipotesis pernyataan yang belum terbukti dan membutuhkan lebih banyak bukti disebut hipotesis. Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh penataan tempat duduk formasi corak tim terhadap motivasi belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas V MI Al – Khoiriyyah 1 Semarang

H_0 : Tidak ada pengaruh penataan tempat duduk formasi corak tim terhadap motivasi belajar mata pelajaran ilmu

³⁶ Andi Dewi Rian Tati dkk, “Pengaruh Penggunaan Flipbook terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”, *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 4 No. 1 tahun 2024), hlm.1

pengetahuan alam dan sosial kelas V MI Al – Khoiriyyah 1 Semarang

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu “ada pengaruh penataan tempat duduk formasi corak tim terhadap motivasi belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas V MI Al – Khoiriyyah 1 Semarang”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan jenis kuantitatif menggunakan pendekatan eksperimen diterapkan pada penelitian ini. Penelitian eksperimen ialah cara sistematis yang dilakukan peneliti dengan memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian, dengan tujuan mengamati dampak dari perlakuan tersebut. Proses ini melibatkan analisis perbandingan dari kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dengan kelompok kontrol tanpa *treatment*, guna memperoleh bukti yang jelas mengenai hasil penelitian.¹

Penelitian ini menerapkan desain eksperimen quasi. Desain quasi-eksperimental mencakup kelompok kontrol, tetapi tidak mampu mengendalikan variabel eksternal yang mempengaruhi eksperimen. Penelitian ini menerapkan desain quasi-experimental dengan memanfaatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Peneliti memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan penataan tempat duduk formasi corak tim, sementara kelompok kontrol tidak menerima perlakuan tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh penataan

¹ E-book: Karimuddin Abdullah dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 67

tempat duduk bentuk corak tim guna meningkatkan motivasi siswa di MI Al-Khoiriyah 1 Semarang kelas V.

Nonequivalent Control Group Design adalah model penelitian yang berfokus menerapkan perlakuan dikelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol digunakan untuk pembandingan. Kelompok eksperimen dan kontrol tidak ditentukan melalui metode pemilihan acak.² Peneliti menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*, dikarenakan tidak ada kesetaraan dalam pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol, serta tanpa penugasan *random*. Pengujian *pretest* dan *posttest* tetap dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol. Namun, penataan formasi corak tim hanya diterapkan pada kelas eksperimen pada pengujian *posttest*. Tujuan dari perancangan ini untuk melihat hasil dari perbandingan kelas eksperimen dengan kelas kontrol tanpa menerima perlakuan.

Tabel 3.1 Skema *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posstest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

² E-book: Karimuddin Abdullah dkk, Metodologi Penelitian Kuantitatif ,....hlm.107

Keterangan:

O_1 = Hasil pretest kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan

O_2 = Hasil posttest kelompok eksperimen sesudah diberi perlakuan

O_3 = Hasil pretest kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan

O_4 = Hasil posttest kelompok kontrol sesudah diberi perlakuan

Peneliti menggunakan metode ini karena proses pemilihannya tidak dilakukan secara acak. Kelas V berjumlah 41 siswa, dengan kelas VA terdiri 18 dan kelas VB dari 23, memilih desain ini berdasarkan pertimbangan yang sistematis. Peneliti membentuk kelompok eksperimen (VA) dan kontrol (VB) dari kelompok yang sudah ada sebelumnya. Fokus utamanya adalah mengetahui pengaruh diterapkannya formasi tempat duduk corak tim terhadap motivasi belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu

MI Al – Khoiriyah 1 Semarang tempat peneliti melaksanakan penelitian, yang berlokasi di Jl. Bulustalan IIIA, Jl. Jayengan, Bulustalan, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50245. Penelitian dilakukan pada semester gasal tanggal 18 - 30 November 2024. MI Al-Khoiriyah 1 Semarang dipilih sebagai lokasi penelitian karena kondisi siswanya sesuai dengan fokus penelitian penulis, sehingga peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada individu, objek, peristiwa, atau unsur lain yang relevan dengan penelitian dan menjadi fokus penelitian. Karimuddin Abdullah dkk. mendefinisikan populasi sebagai subjek penelitian yang mencakup kehidupan, karya, peristiwa, nilai, atau kejadian yang berfungsi sebagai sumber data yang mengungkapkan karakteristik berbeda.⁴

Menurut Sugiono dalam Nur Fadilah Amin dan rekan-rekan, populasi merupakan generalisasi dalam penelitian. Di dunia ini, objek dan subjek dapat dianalisis.⁵ Penelitian ini melibatkan 41 siswa dari MI Al-Khoiriyah 01 Semarang.

Sampel adalah bagian dari populasi. Siswa kelas V di MI Al-Khoiriyah 01 Semarang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan pendekatan sampling jenuh. Penggunaan setiap anggota populasi sebagai sampel dikenal sebagai sampling jenuh, seluruh sampel dikumpulkan jika jumlah anggota populasi kurang dari 100 orang⁶. Sebanyak 41 siswa dari kelas VA dan VB dipilih sebagai sampel oleh peneliti.

⁴ E-book: Karimuddin Abdullah dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,....hlm.80

⁵ Nur Fadilah Amin dkk, "Konsep Umum Populasi dan Sempel dalam Penelitian", *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, (Volume 14, No. 1, tahun 2023), hlm.17

⁶ E-book: Karimuddin Abdullah dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,....hlm.85

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Elemen-elemen yang diputuskan oleh seorang peneliti untuk diamati untuk menghasilkan respons yang dikembangkan menjadi temuan penelitian disebut variabel. Karena variabel sebuah komponen utama dari penelitian, sebuah penelitian tidak dapat berfungsi tanpa variabel. Terdapat dua variabel penelitian dalam penelitian ini:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang bisa mempengaruhi variabel lain dan menyebabkan perubahan pada variabel tersebut. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penataan tempat duduk formasi corak tim. Pada penelitian ini mengkaji penataan tempat duduk di kelas V, yaitu kelas VA dengan formasi corak tim dan kelas VB dengan formasi bentuk U. Indikator penataan tempat duduk adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Visibilitas (keleluasaan pandangan)
- 2) Aksebilitas (mudah dicapai)
- 3) Fleksibelitas (keluwesan)
- 4) Kenyamanan

⁷ Euis Nur Istiqomah dkk, “Model Ruang Kelas dan Implikasinya pada Motivasi Belajar Siswa SD: Literture Review”, Renjana Pendidikan Dasar,(Vol. 3 No. 2, tahun 2023), hlm. 80

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel independen memiliki efek pada variabel dependen, dan sebaliknya. Variabel dependen penelitian ini, motivasi belajar, dinilai dengan menggunakan, yang diukur melalui indikator-indikator berikut:

- 1) Hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Dorongan untuk belajar
- 3) Siap menerima tantangan
- 4) Tekun dalam mengerjakan tugas
- 5) Lingkungan belajar yang kondusif

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Proses pengamatan fakta dikenal sebagai observasi. Sebelum diagnosis dilakukan, observasi oleh peneliti harus dilakukan terlebih dahulu. Data mengenai peristiwa, interaksi, atau fenomena dikumpulkan melalui observasi. Melalui observasi, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang disajikan dalam latar belakang dan akan diselesaikan dalam penelitian ini. Observasi dalam penelitian ini melibatkan pengamatan karakteristik siswa selama proses pembelajaran IPAS dengan penataan tempat duduk yang diterapkan di kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Semarang.

b. Angket

Pengumpulan data dengan cara mengajukan pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden disebut angket.⁸ Peneliti dapat menilai tingkat motivasi siswa untuk belajar di kelas dengan memberikan survei yang mencakup berbagai konfigurasi tempat duduk. Peneliti memasukkan pernyataan afirmatif dalam kuesioner. Pernyataan-pernyataan tersebut memberikan garis besar indikator terkait tempat duduk yang mengindikasikan motivasi belajar. Peneliti menerapkan kuesioner tertutup. “Kuesioner tertutup adalah instrumen di mana responden memilih dari jawaban yang telah ditentukan pada lembar.”⁹ Setiap pernyataan memiliki empat alternatif:

Tabel 3.2 Kateori Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

⁸ E-book: Rifa’I Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-UIN Sunan Kalijaga, 2021). hlm.98

⁹ E-book: Slamet Widodo dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Pangkalpinang: CV Science Techno Direct, 2023), hlm. 77.

c. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis dan gambar untuk memuat data yang dibutuhkan peneliti disebut dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pencatatan kegiatan penelitian, dokumen profil MI Al-Khoiriyah 1 Semarang, dan dokumen siswa kelas V.

F. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. “Validitas instrumen berfungsi untuk menghindari pernyataan yang sulit dipahami, mengeliminasi penggunaan kata-kata asing, menambah atau mengurangi item pernyataan yang dianggap tidak relevan, serta menentukan validitas angket tersebut.”¹⁰ Validitas instrumen penelitian ini menggunakan korelasi product moment:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

¹⁰ Ebook: Slamet Widodo dkk. Buku Ajar Metodologi Penelitian,...
hlm.54

Keterangan

r_{hitung} = Koefisien korelasi

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

n = Banyak responden

Validitas dapat ditentukan untuk setiap item pernyataan dengan syarat $r(\text{hitung}) > r(\text{tabel})$, sehingga item pernyataan tersebut dianggap valid. Nilai $r(\text{tabel})$ dalam uji validitas penelitian ini adalah 0,308. Nilai acuan untuk pernyataan taraf signifikan adalah lebih dari 0,308. Beberapa uji validitas menggunakan SPSS:¹¹

1. Buka aplikasi SPSS
2. Masukkan nomor urut elemen instrumen penelitian (misalnya, nomor 1, nomor 2, dan seterusnya) pada bagian nama variabel pada halaman Variable View. Terakhir, masukkan skor total.
3. Selanjutnya, masukkan data yang akan diuji pada lembar Data View.
4. Pilih Analyze, Correlate, dan kemudian Bivariate dari Menu Bar SPSS. Pindahkan semua elemen skor pertanyaan, termasuk skor total, ke kotak Variables di kotak dialog Bivariate Correlation. Setelah memeriksa daftar periksa koefisien korelasi Pearson, klik OK.

¹¹ Ebook: Slamet Widodo dkk. Buku Ajar Metodologi Penelitian,.... hlm.57-59

5. Memanfaatkan korelasi Product Moment untuk menginterpretasikan temuan uji validitas data

Hasil yang diperoleh setelah evaluasi validitas instrumen oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (41)	Signifikan	Kriteria
1	0.470	0.308	0.002	Valid
2	0.666	0.308	0.000	Valid
3	0.494	0.308	0.001	Valid
4	0.588	0.308	0.000	Valid
5	0.500	0.308	0.001	Valid
6	0.283	0.308	0.073	Tidak Valid
7	0.496	0.308	0.001	Valid
8	0.406	0.308	0.008	Valid
9	0.467	0.308	0.002	Valid
10	0.560	0.308	0.000	Valid
11	0.571	0.308	0.000	Valid
12	0.557	0.308	0.000	Valid
13	0.783	0.308	0.000	Valid
14	0.174	0.308	0.275	Tidak Valid
15	0.725	0.308	0.000	Valid
16	0.538	0.308	0.000	Valid

17	0.759	0.308	0.000	Valid
18	0.593	0.308	0.000	Valid

Uji validitas menunjukkan bahwa dari 18 item angket, 16 item dinyatakan valid, sedangkan 2 item, yaitu nomor 6 dan 14, tidak valid. Ada 16 item yang valid karena $r(\text{hitung}) > r(\text{tabel})$, sedangkan 2 item tidak valid karena $r(\text{hitung}) < r(\text{tabel})$. Dengan mempertimbangkan validitasnya, 16 pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sekumpulan objek yang konsisten ketika dinilai. “Reliabilitas tes digunakan untuk mengetahui tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda”.¹² Pengukuran reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{kk} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{kk} = reliabilitas instrument

¹² E-book: Slamet Widodo dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, ...hlm. 60

k = jumlah butir angket

$\sum s_b^2$ = jumlah varian butir

s_t^2 = varian total

Kaidah keputusan:

Data dikatakan reliabel jika memenuhi ambang batas signifikansi $p < 0,05$. Nilai r (tabel) adalah 0,308. Nilai Cronbach Alpha menentukan reliabilitas. Jika lebih besar dari r (tabel), kuesioner tersebut reliabel. Jika tidak, maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah uji reliabilitas melalui program SPSS versi 25:¹³

1. Jalankan program SPSS dan input seluruh data yang telah disebutkan pada tampilan data.
2. Selanjutnya, pilih Analyze → Scale → Reliability Analysis.
3. Dalam kotak dialog Analisis Keandalan, pindahkan semua butir item ke bagian Items dan pada Model pilih Alpha, kemudian klik menu Statistik.
4. Pada kolom Descriptives for, centang opsi Scale if item deleted, kemudian klik Continue dan terakhir klik OK.

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan SPSS didapat hasil sebagai berikut:

¹³ E-book: Slamet Widodo dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, ...hlm.64-65

Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	16

Cronbach Alpha	$r_{tabel\ 5\% (41)}$	Keterangan
0.868	0.308	reliabel

Hasil di atas, terdapat 18 pernyataan dan hanya 16 yang reliabel. Jadi Cronbach Alpha untuk 16 item adalah 0,868. Nilai $r(tabel)$ pada distribusi dengan $N=20$ dan signifikansi 5% adalah 0,308. Berdasarkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0.868, yang lebih besar dari 0.308, angket ini dapat dianggap reliabel sebagai instrumen penelitian dan layak digunakan dalam skripsi peneliti.

c. Uji Normalitas

Hasil perolehan nilai pretest dan posttest dari kelas kontrol dan eksperimen digunakan untuk uji normalitas. Normalitas digunakan untuk menentukan apakah sebaran data bersifat normal. “Jumlah sampel yang diteliti lebih besar dari 100, maka menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Dan apabila jumlah sampel yang diteliti kurang dari 100, maka menggunakan Shapiro

Wilk”¹⁴. Karena 41 sampel, penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk dalam normalitas.

Berikut rumus Shapiro Wilk, antara lain:

$$W_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan:

D = koefisien test Shapiro Wilk

X_{n-i+1} = angka ke $N - i + 1$ pada data

X_i = angka ke i pada data

X = rata-rata data

W_3 = konversi statistik Shapiro Wilk

Kaidah Keputusan:

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$

Jika $W_{hitung} < W_{tabel}$ maka berdistribusi tidak normal

Jika $W_{hitung} > W_{tabel}$ maka data berdistribusi normal

Langkah – langkah penggunaan SPSS versi 25 dalam uji normalitas, antara lain:¹⁵

1. Buka SPSS, masuk ke Variabel View
2. Ubah decimal ke angka 0

¹⁴ E-book: Slamet Widodo dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*,...hlm.99

¹⁵ E-book: Slamet Widodo dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*,...hlm.101-102

3. Masukkan variabel ke kotak label
4. Input semua data di Data View
5. Kliklah menu analyze, descriptive statistics, kemudian explore
6. Masukkan variabel Y ke dalam kotak daftar dependen, sedangkan variabel X dimasukkan ke dalam kotak daftar faktor.
7. Klik plot, selanjutnya normality plots with tests
8. kemudian klik continue dan klik ok

Apabila nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0.05 dan $W_{hitung} > W_{tabel}$, maka hasil berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji homogenitas dapat dilanjutkan.

d. Uji Homogenitas

Homogenitas merupakan metode statistik yang menunjukkan kesamaan varian antara dua sampel atau lebih dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan Uji F untuk melakukan Uji Homogenitas dalam membandingkan variabel besar dan kecil. Uji F atau analisis varians digunakan untuk menentukan homogenitas data antara dua varian. Rumus homogenitas dua variabel (Fisher):

$$F = \frac{\text{varians besar}}{\text{varians kecil}}$$

Kaidah keputusan:

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti data tersebut homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti data tersebut tidak homogen.

Langkah-langkah uji homogenitas dalam SPSS versi 25:

1. Buka SPSS, masuk ke dalam variabel view
2. Ubah decimal ke angka 0
3. Masukkan variabel ke kotak label
4. Masukkan seluruh data ke dalam tampilan data pada lembar kerja SPSS, lalu klik Analyze → Compare Means → Independent Samples T Test.
5. Dalam kotak dialog Independent-Samples T Test, masukkan variabel bebas ke dalam kotak Test Variable(s) dan variabel terikat ke dalam kotak Grouping Variable.
6. Selanjutnya, klik Define Groups..., kemudian masukkan angka 1 pada Group 1 dan angka 2 pada Group 2.
7. Selanjutnya, klik Continue dan pilih OK.

Jika hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05, data tersebut dianggap homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis dapat dilanjutkan.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk menilai penerimaan atau penolakan suatu hipotesis dalam konteks penelitian. Penggunaan uji Independent Sample T-Test dalam hipotesis penelitian, guna untuk membandingkan dua kelompok (kontrol, eksperimen). Alat ini menganalisis

pengaruh variabel bebas (penataan tempat duduk formasi coraktim) terhadap variabel keterikatan (motivasi belajar).

Berikut ini adalah rumus uji Independent Sample T-Test:¹⁶

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

M_1 = rata-rata skor kelompok 1

M_2 = rata-rata skor kelompok 2

SS_1 = sum of square kelompok 1

SS_2 = sum of square kelompok 2

n_1 = jumlah subjek/sample kelompok 1

n_2 = jumlah subjek/sample kelompok 2

Dimana:

$$\begin{aligned} M_1 &= \frac{\sum X_1}{n_1} & SS_1 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} \\ M_2 &= \frac{\sum X_2}{n_2} & SS_2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \end{aligned}$$

Kaidah Keputusan:

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, terdapat perbedaan signifikan, maka hipotesis nol H_0 ditolak.

¹⁶ E-book: Nuryadi dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm.108

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, tidak terdapat perbedaan signifikan, maka hipotesis nol H_0 diterima.

Adapun langkah-langkah uji *Independent Sample T-Test* dengan SPSS versi 25:

1. Open SPSS, masuk ke dalam ke variabel view
2. Ubah decimal menjadi angka 0
3. Masukkan variabel ke kotak label
4. Masukkan data ke dalam data view
5. Klik "Analyze" > "Compare Means" > "Independent-Samples T Test".
6. Pilih variabel dependen (yang diuji) dan masukkan ke kolom "Test Variable(s)".
7. Pilih variabel independen (kelompok) dan masukkan ke kolom "Grouping Variable".
8. Klik "Define Groups" dan tentukan kelompok (misalnya, 1 dan 2).
9. Klik "OK"

Hipotesis dapat diterima, apabila hasil diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan secara signifikan sehingga hipotesis diterima.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian telah dilaksanakan tanggal 18-30 November 2024 di MI Al-Khairiyyah 01 Semarang semester gasal tahun ajaran 2024/2025, yang berlokasi di jalan Bulustalan IIIA No.253 Kelurahan Bulustalan, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu, di mana peneliti melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberikan terapi berupa penataan formasi corak tim, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan apapun. Hal ini diterapkan untuk menganalisis pengaruh penataan tempat duduk formasi corak tim terhadap motivasi siswa dikelas V MI Al-Khairiyyah 1 Semarang.

Penggunaan *Nonequivalent Control Group Design*, karena pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol tanpa penugasan acak. Kelas eksperimen dan kontrol dilakukan pengujian pre-test dan post-test. Selanjutnya, formasi corak tim hanya diterapkan pada kelas eksperimen. Rancangan ini bertujuan untuk melakukan eksperimen dengan kelompok yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan.

Peneliti harus mempersiapkan perlengkapan penelitian sebelum pelaksanaan, yang mencakup modul ajar, materi IPAS mengenai bagian-bagian bumi, serta soal pretest dan posttest. Peneliti melakukan konsultasi dengan menggunakan instrumen pernyataan angket kepada guru kelas V, di mana angket yang terdiri dari 18 pernyataan diuji coba. Setelah penilaian validitas dan reliabilitas dilakukan. Analisis hasil uji menunjukkan bahwa terdapat 16 pernyataan yang dapat digunakan dalam penelitian.

Pretest dilaksanakan kelas VA (eksperimen) dan kelas VB (kontrol). Pretest dilaksanakan tanpa perlakuan di kelas eksperimen dan kontrol. Tujuan dari pretest untuk mengetahui motivasi awal siswa. Data yang diperoleh peneliti dari pretest, yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Nilai *Pretest*

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO.	Kode	Kelas VA (Eksperimen)	Kode	Kelas VB (Kontrol)
1.	E-1	33	K-1	35
2.	E-2	30	K-2	30
3.	E-3	29	K-3	36
4.	E-4	31	K-4	28
5.	E-5	34	K-5	30
6.	E-6	27	K-6	26

7.	E-7	35	K-7	33
8.	E-8	29	K-8	36
9	E-9	36	K-9	34
10.	E-10	33	K-10	30
11.	E-11	27	K-11	27
12.	E-12	34	K-12	32
13.	E-13	29	K-13	29
14.	E-14	32	K-14	34
15.	E-15	28	K-15	28
16.	E-16	36	K-16	35
17.	E-17	29	K-17	32
18.	E-18	32	K-18	36
19.			K-19	34
20.			K-20	26
21.			K-21	32
22.			K-22	35
23.			K-23	29
	Jumlah	564		727
	Rata-rata	31,33		31,60

Tanpa mengubah konfigurasi tempat duduk, peneliti memberikan pretest untuk mengukur motivasi awal siswa dalam

kegiatan diskusi pembelajaran IPAS materi bumi, tanpa adanya perubahan penataan tempat duduk. Berdasarkan pretest diatas didapatkan dengan tidak memberikan perlakuan treatment kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai pretest ditentukan berdasarkan dua kelas. Kelompok kontrol memiliki total skor 727 dengan rata-rata 31,60, sedangkan kelompok eksperimen mendapatkan skor pretest 564 dengan rata-rata 31,33. Setelah penentuan nilai pretest, kelas eksperimen diberi perlakuan untuk menentukan nilai posttest.

Selanjutnya, posttest dilaksanakan dengan persyaratan kelas kontrol tidak diterapkan perlakuan penelitian, sedangkan eksperimen diterapkan penataan formasi corak tim. Masing-masing kelas melaksanakan pembelajaran dalam satu kali pertemuan, setiap kelas memerlukan pengajaran selama 2 JP, yang setara dengan 35 menit. Peneliti memilih formasi corak tim karena lebih efektif untuk kegiatan diskusi, memungkinkan siswa berinteraksi dengan rekan sekelompok dan memudahkan peneliti dalam mengondisikan siswa.

Selama pembelajaran IPAS di kelas eksperimen. Tahap pertama, pengajar mengajak berdoa, menanyakan kabar siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, mendorong siswa untuk siap belajar, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing pemikiran,. Langkah kedua, guru memberikan penjelasan singkat

mengenai bagian-bagian bumi dan mengajukan beberapa pertanyaan. Langkah ketiga, siswa diarahkan untuk mengubah penataan tempat duduk menjadi formasi tim. Siswa dibagi menjadi empat kelompok, setelah itu guru memberikan lembar kerja yang berkaitan dengan materi mengenai bagian-bagian bumi. Lembar kerja siswa dikerjakan dalam kelompok.

Langkah keempat, siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan diskusi. Guru menyediakan dukungan berupa bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan. Selama berdiskusi siswa antusias dan kelas menjadi kondusif. Dibuktikan tidak ada yang memindahkan kursi dan siswa fokus berkerjasama menyelesaikan tugas kelompok. Adanya penataan tempat duduk formasi corak tim ini digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kelima, salah satu anggota kelompok memaparkan hasil diskusi dan kelompoklain mendengarkan dan menanggapi. Evaluasi materi dilakukan tahap keenam dan siswa diberi peluang bertanya terkait materi yang belum dimengerti. Tahap terakhir, guru memberikan setiap siswa angket dan mengakhiri dengan doa.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari pelaksanaan *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nilai *Posttest*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO.	Kode	Kelas VA (Eksperimen)	Kode	Kelas VB (Kontrol)
1.	E-1	49	K-1	43
2.	E-2	46	K-2	38
3.	E-3	53	K-3	47
4.	E-4	56	K-4	46
5.	E-5	48	K-5	40
6.	E-6	57	K-6	55
7.	E-7	50	K-7	42
8.	E-8	51	K-8	52
9	E-9	50	K-9	53
10.	E-10	61	K-10	46
11.	E-11	47	K-11	49
12.	E-12	46	K-12	50
13.	E-13	54	K-13	52
14.	E-14	46	K-14	36
15.	E-15	50	K-15	46
16.	E-16	54	K-16	42
17.	E-17	50	K-17	44
18.	E-18	52	K-18	54
19.			K-19	50

20.			K-20	48
21.			K-21	56
22.			K-22	45
23.			K-23	47
	Jumlah	920		1081
	Rata - rata	51,11		47

Posttest melibatkan penerapan lingkungan belajar berbasis tim selama pembahasan materi IPAS. Untuk motivasi siswa terkait perlakuan digunakan posttest. Berdasarkan hasil posttest, kelas eksperimen lebih bernilai dibandingkan kelas kontrol, ditunjukkan dengan nilai 51,11 berbanding 47. Artinya penataan tempat duduk formasi corak tim berpengaruh positif terhadap motivasi belajar pada kelas eksperimen.

B. Analisis Data

1. Analisis Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Cara untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji normalitas. Teknik yang diambil dalam penghitungan uji ini dengan uji Shapiro – Wilk menggunakan SPSS 25. Peneliti menerapkan desain eksperimen dengan

kelompok kontrol untuk mengumpulkan data pretest dan posttest. Item pernyataan dalam angket berjumlah 16. Apabila W hitung lebih besar dari W tabel atau nilai signifikansi melebihi 0,05, maka item dinyatakan normal. Nilai W tabel untuk kelas eksperimen yang berjumlah 18 siswa yaitu 0,897, sedangkan kelas kontrol terdiri dari 21 siswa adalah 0,908. Hasil penelitian mengenai normalitas ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.173	18	.164	.936	18	.246
.161	18	.200*	.936	18	.246
.155	23	.159	.925	23	.083
.085	23	.200*	.981	23	.918

Hasil Hitung Uji Normalitas

Kelas	Jenis Tes	Nilai W_{hitung}	Nilai Signifikasi
		Shapiro-Wilk	
Kelas	<i>Pre-Test</i>	0.936	0.246
Eksperimen	<i>Post-Test</i>	0.936	0.246
	<i>Pre-Test</i>	0.925	0.083

Kelas	<i>Post-Test</i>	0.981	0.918
Kontrol			

Uji normalitas Shapiro-Wilk SPSS memberikan nilai signifikansi pra-tes untuk kelas eksperimen sebesar 0,246, lebih tinggi dari 0,05. Karena W_{hitung} (0,936) melebihi W_{tabel} (0,897), data terdistribusi secara normal, dengan signifikansi posttest kelas eksperimen sebesar 0,246, yang lebih tinggi dari 0,05, dan nilai W_{hitung} sebesar 0,936, yang juga lebih tinggi dari W_{tabel} (0,897).

Signifikansi pretest kelas kontrol adalah 0,083 melebihi 0,05, dan nilai W_{hitung} (0,925) lebih besar daripada W_{tabel} (0,908), menunjukkan bahwa distribusi data adalah normal. Data juga menunjukkan distribusi normal, dengan signifikansi posttest kelas kontrol sebesar 0,918, yang melebihi 0,05, dan W_{hitung} sebesar 0,981, yang juga lebih tinggi dari W_{tabel} (0,908).

b. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk menentukan apakah nilai variabel X dan Y serupa atau berbeda. Untuk melakukan uji homogenitas, digunakan SPSS versi 25. Jika f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} atau nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka distribusi data bersifat homogen dan uji homogenitas valid. Uji homogenitas menggunakan data posttest kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil uji homogenitas penelitian:

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	1.263	1	39	.268
	Based on Median	1.453	1	39	.235
	Based on Median and with adjusted df	1.453	1	38.672	.235
	Based on trimmed mean	1.389	1	39	.246

Nilai signifikansi rata-rata sebesar 0,268, sebagaimana ditentukan oleh perhitungan homogenitas yang disebutkan di atas, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelompok eksperimen dan kontrol dalam penelitian ini.

Selanjutnya, pengujian homogenitas dengan uji F dengan cara manual, rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians besar}}{\text{varians kecil}}$$

Tabel 4.5 Hasil Uji F Manual

Keterangan	Posttest Eksperimen	Posttest Kontrol
Jumlah	920	1081
N	18	23
Rata-rata	51,11	47
Varians	17,1634	28,90909

$$F_{hitung} = \frac{28,90909}{17,1634} = 1,684345$$

Hasil hitung uji F manual diperoleh nilai F_{hitung} adalah 1,684345. Sedangkan, F_{tabel} dengan dk_1 (pembilang) karena terdapat dua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol, maka $k-1=2-1=1$, Sehingga dk_2 (penyebut) adalah $dk_1 = n_1 + n_2 - 2 = 18 + 23 - 2 = 39$, maka F_{tabel} diperoleh 4,091. Berdasarkan analisis diatas diperoleh $F_{hitung} = 1,684345 < F_{tabel} = 4,091$. Jadi dapat disimpulkan varians dua kelompok (eksperimen dan kontrol) adalah homogen.

2. Analisis Hipotesis

Analisis terakhir menguji hipotesis dengan Independent Sample T-Test. Penggunaan uji t untuk untuk mengetahui menguji perbedaan rata - rata antara dua kelompok. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka

data diterima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memanfaatkan data

posttest dari kelompok eksperimen dan kontrol. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 untuk menganalisis data.

Tabel 4.6 Hasil Uji Independentt Samples T-Test

Group Statistics										
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
hasil	posttest eksperimen	18	51.11	4.143	.976					
	posttest kontrol	23	47.00	5.377	1.121					

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
hasil	Equal variances assumed	1.263	.268	2.678	39	.011	4.111	1.535	1.006	7.216
	Equal variances not assumed			2.765	38.997	.009	4.111	1.487	1.104	7.118

Hasil Perhitungan Uji T-Test

Kelas	Nilai Signifikansi	Kriteria
Eksperimen	0,011	Beda
Kontrol	0,009	

Nilai sig. untuk kelas eksperimen adalah 0,01, yang lebih rendah tingkat signifikansi 0,05 sebagaimana terlihat pada hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah itu, hipotesis dapat dikatakan diterima. Dengan demikian, susunan tempat duduk dalam formasi tim memengaruhi motivasi belajar siswa kelas V IPA MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang. Kelas kontrol juga menunjukan signifikansi 0,009 yang lebih rendah dari 0,05, sehingga dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa uji tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kesepadanan antara kemampuan dan minat terhadap materi pelajaran, kecepatan siswa dalam memahami materi, serta kelompok interaksi yang baik.

Analisis manual pada kelas eksperimen menggunakan uji independent sample t-test menghasilkan nilai $t_{hitung} = 2,678$. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-k = 41-2 = 39$, maka $t_{0,05/2} = 2,080$. Sehingga $t_{hitung} = 2,678 > t_{tabel} = 2,080$. Maka dapat disimpulkan menolak H_0 . Namun kelas eksperimen (51,11) lebih unggul dibandingkan kelas kontrol (47,00). Motivasi belajar pada pembelajaran dikelas eksperimen dengan penataan tempat duduk formasi corak tim lebih baik dibandingkan pembelajaran kontrol tanpa perlakuan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengubahan penataan tempat duduk formasi corak tim dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi siswa kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Semarang.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan instrumen meliputi modul ajar, lembar kerja siswa, materi pembelajaran dan angket. Sebelum instrumen diberikan kepada kelas eksperimen, terlebih dahulu angket berjumlah 18 pernyataan diuji coba. Selanjutnya, diuji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan analisis hasil uji tersebut, menunjukkan bahwa terdapat 16 pernyataan yang dapat digunakan penelitian.

Pretest pada kelompok eksperimen dan kontrol digunakan untuk mengukur motivasi siswa. Selanjutnya, dilakukan pengujian dengan menerapkan pendekatan yang berbeda terhadap materi yang sama pada dua kelompok tersebut. Perlakuan pengaturan tempat duduk dalam pola pembentukan tim diberikan pada kelas eksperimen, sementara tidak ada perlakuan seperti itu yang diterapkan pada kelas kontrol. Setiap kelas membutuhkan satu pertemuan 2JP x 35 menit untuk menerapkan pembelajaran mereka. Peneliti memilih formasi corak tim karena siswa lebih mampu berkomunikasi satu sama lain dan peneliti dapat dengan cepat mengondisikan siswa dalam pola pembentukan tim, peneliti memutuskan untuk menggunakan pengaturan tempat duduk ini untuk kegiatan diskusi dikelas eksperimen.

Selama proses pembelajaran IPAS kelas eksperimen. Langkah pertama, guru memulai pembelajaran dengan berdoa, menanyakan kabar, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk siap menerima materi, dan memberikan pertanyaan pemantik. Langkah kedua, guru memberikan penjelasan singkat mengenai bagian-bagian bumi dan mengajukan beberapa pertanyaan. Langkah ketiga, siswa diarahkan untuk mengubah penataan tempat duduk menjadi formasi coraktim. Siswa dibagi menjadi empat kelompok, setelah itu guru memberikan lembar kerja yang berkaitan dengan materi mengenai bagian-bagian bumi. Lembar kerja siswa dikerjakan dalam kelompok.

Pada tahap keempat, siswa berkerjasama untuk menyelesaikan tugas oleh guru. Kelompok yang kesulitan akan dibimbing guru. Saat kelas mulai mengeksplorasi topik, suasana di ruangan berubah menjadi lebih baik. Siswa tetap duduk dan berkonsentrasi untuk menyelesaikan proyek kelompok. Siswa cenderung lebih aktif terlibat dalam pelajaran mereka saat duduk dalam formasi tim ini. Pada tahap enam, siswa memperentasikan hasil diskusi kelompok mereka dan mendapatkan umpan balik dari kelompok lain. Guru merefleksikan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pemahaman mereka. Pada tahap ketujuh dan terakhir, kelas ditutup dengan doa dan kuesioner yang diberikan kepada setiap siswa.

Peneliti menganalisis data pretest dan posttest dengan pengujian normalitas. Penelitian ini menerapkan uji normalitas Shapiro - Wilk dengan tingkat signifikansi di atas 0,05. Hasil analisis normalitas menggunakan SPSS pada kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,246. Nilai W_{hitung} (0,936) lebih besar dari W_{tabel} (0,897), data dinyatakan berdistribusi normal. Data menunjukkan distribusi normal, dengan signifikansi posttest kelas eksperimen sebesar 0,24, yang lebih besar dari 0,05, serta W_{hitung} yang lebih besar dari W_{tabel} .

Nilai signifikansi pretest kelas kontrol adalah 0,083, yang melebihi taraf 0,05, dan W_{hitung} (0,925) lebih besar daripada W_{tabel} (0,908), menunjukkan bahwa distribusi data adalah normal. Data menunjukkan distribusi normal juga dari signifikansi posttest kelas kontrol sebesar 0,918, yang melebihi 0,05, Selain itu, data terdistribusi normal karena W_{hitung} (0,981) lebih besar dari W_{tabel} (0,908).

Langkah kedua adalah menggunakan uji homogenitas untuk memeriksa hasil posttest dari kedua kelompok kontrol dan eksperimen. Peneliti menerapkan uji homogenitas dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Homogenitas dalam penelitian ini dianggap signifikan karena diperoleh 0,268 untuk kelas eksperimen dan kontrol. Hasil menunjukkan bahwa data posttest untuk kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai lebih besar dari

0,05, yang menunjukkan bahwa data tersebut dianggap homogen.

Hasil hitung uji F manual diperoleh nilai F_{hitung} adalah 1,684345. Sedangkan, F_{tabel} dengan dk_1 (pembilang) karena terdapat dua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol, maka $k-1 = 2-1 = 1$, Sehingga dk_2 (penyebut) adalah $dk_1 = n_1 + n_2 - 2 = 18 + 23 - 2 = 39$, maka F_{tabel} diperoleh 4,091. Berdasarkan analisis diatas diperoleh $F_{hitung} = 1,684345 < F_{tabel} = 4,091$. Jadi dapat disimpulkan varians dua kelompok (eksperimen dan kontrol) adalah homogen.

Analisis akhir merupakan suatu pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menentukan pengaruh penataan tempat duduk formasi corak tim terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan teknik Independent Sample T-Test dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Analisis hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,011, yang lebih kecil dari 0,05, dan pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,009, yang juga lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_1 diterima.

Pengujian hipotesis merupakan langkah terakhir dalam proses analisis. Untuk mengetahui apakah pengaturan tempat duduk pola corak tim memengaruhi motivasi belajar siswa dalam

materi bagian bagian bumi pelajaran IPAS, uji hipotesis ini digunakan. Tingkat signifikansi kurang dari 0,05 digunakan dalam Uji-T Sampel Independen penelitian ini. H_1 diterima karena nilai signifikansi kelas eksperimen adalah $0,011 < 0,05$ dan kelas kontrol adalah $0,009 < 0,05$.

Di sisi lain, nilai t_{hitung} sebesar 2,678 dicapai melalui analisis manual di kelas eksperimen dalam uji-t sampel independen. Dengan $df = n - k = 41 - 2 = 39$ dan $t_{\text{tabel}} = 0,05/2$, hasilnya adalah 2,080. Oleh karena itu, $t_{\text{tabel}} = 2,080$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,678$. Dengan demikian, dapat menyimpulkan bahwa H_1 ditolak. Kelompok kontrol memiliki skor rata-rata 47,00 sedangkan kelompok eksperimen memiliki skor 51,11, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok. Dengan demikian, motivasi belajar kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol karena pengaturan tempat duduk formasi coraktim. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu penataan tempat duduk dalam formasi corak tim, memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu motivasi belajar.

Analisis perhitungan menunjukkan perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan penataan tempat duduk formasi corak tim dan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan tersebut. Didukung rata - rata nilai posttest

kelas eksperimen adalah 51,11, yang lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan nilai 47, menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan temuan Elsi Natasia Panggabean dkk tahun 2022, dengan judul “Pengaruh Pengaturan Penataan Tempat Duduk terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di SMA Negeri 1 Dumai”. Hasil penelitian tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 4.250 dan F_{tabel} sebesar 3.976 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, sehingga dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pengaturan penataan tempat duduk berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.¹

Selanjutnya, temuan dari Sterfebrin pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk Terhadap Motivasi Belajar Anak di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan formasi letter U lebih tinggi yaitu rata rata 15,20 dari pada formasi tradisional, yaitu rata - rata 5,80 beda jarak antara

¹ Elsi Natasia Panggabean, dkk. “Pengaruh Pengaturan Penataan Tempat Duduk terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di SMA Negeri 1 Dumai”,...*hlm.4*

keduanya sebesar 9,4. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa penataan tempat duduk berpengaruh terhadap motivasi anak.²

Mengacu pada penelitian diatas, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa penataan tempat duduk dapat meningkatkan prestasi dan motivasi bagi anak maupun siswa saat belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Karena keterbatasan tersebut, peneliti menyadari bahwa penelitiannya tidaklah sempurna. Faktor-faktor yang menjadi tantangan dalam penelitian ini meliputi:

1. Keterbatasan Lokasi Penelitian

Setiap sekolah memiliki karakteristik siswa yang beragam, sehingga peneliti hanya menggunakan MI Al-Khoiriyah 1 Semarang sebagai lokasi penelitian. Hasil penelitian ini akan bervariasi jika dilaksanakan di sekolah lain.

2. Keterbatasan Variabel Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penataan tempat duduk formasi corak tim, tidak mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk penelitian

² Sterfebrían, “Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk Terhadap Motivasi Belajar Anak Di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021”,....hlm.18

selanjutnya dapat mempertimbangkan pada aspek lain, seperti hasil belajar atau lainnya.

3. Keterbatasan Kapabilitas

Peneliti mengakui keterbatasannya dalam kemampuan menyusun skripsi, namun berusaha sebaik mungkin untuk mematuhi teori dan standar akademis

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang pengaruh penataan tempat duduk formasi corak tim terhadap motivasi belajar menunjukkan bahwa hasil perhitungan analisis data hipotesis dalam penelitian ini pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, maka H_1 diterima. Adapun perbedaan rata-rata yang signifikan nilai *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol yaitu $51,11 > 47$, artinya kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol. Demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar kelas eksperimen yang menggunakan penataan tempat duduk formasi corak tim lebih baik dari pada kelas kontrol tanpa *treatment*. Hal ini berarti bahwa variabel independen (penataan tempat duduk formasi corak tim) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (motivasi belajar). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penataan tempat duduk formasi corak tim terhadap motivasi belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Semarang semester gasal tahun ajaran 2024/2025.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih inovatif dalam menata tempat duduk di ruang kelas agar motivasi belajar siswa meningkat.
2. Guru diharapkan mempunyai keterampilan yang luas terkait penataan tempat duduk agar pembelajaran efektif dan siswa aktif selama prose pembelajaran.
3. Guru diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh kedalam kegiatan pembelajaran.

C. Penutup

Alhamdulillah, ucapan syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT atas petunjuknya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Peneliti dengan penuh kesadaran akan keterbatasan pengetahuan dan rujukan, peneliti mengakui bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan pootensi kesalahan. Oleh karena itu, peneliti senantiasa menerima kritik dan saran dari para ahli dan pembaca untuk meningkatkan kualitas, validitas, dan relevansi hasil penelitian ini. Semoga peneletian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu, pengetahuan, dan masyarakat. Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aah Siti Fatimah dan Prihatini, “Penyesuaian Organisasi Tempat Duduk Terhadap Kebutuhan Individual Dan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*. (Vol. 4, No. 1 tahun 2023)
- Andi Dewi Rian Tati dkk, “Pengaruh Penggunaan Flipbookterhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”, *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 4 No. 1 tahun 2024)
- Anggi Firnanda Putri, dkk, “Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SDN 1 Beluk Tahun Pelajaran 2023/2024”, *Jurnal ilmiah mahasiswa*, (Vol. 2 No. 5 tahun 2024)
- Anisa Luwesty, dkk. “Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk U Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah”. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*. (Vol. 5, No.4, tahun 2017)
- Bunga Bhagasasih Al-Kansa dkk, “Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2023)
- Cahyani, A., dkk, “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 3, No. 1 tahun 2020)
- Depdiknas. *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas, 2003)
- E-book: Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*. (Yogyakarta: Diva Press, 2018)

- E-book: Karimuddin Abdullah dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)
- E-book: Nuryadi dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017)
- E-book: Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- E-book: Rusyidi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020)
- E-book: Slamet Widodo dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Pangkalpinang: CV Science Techno Direct, 2023)
- E-book: Suhelayanti, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023)
- Elsi Natasia Panggabean, dkk. "Pengaruh Pengaturan Penataan Tempat Duduk terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di SMA Negeri 1 Dumai", *Journal of Science and Education Research*, (Vol. 1, no. 2 tahun 2022)
- Euis Nur Istiqomah, dkk., "Model Ruang Kelas dan Implikasinya pada Motivasi Belajar Siswa SD: Literture Review", *Renjana Pendidikan Dasar*, (Vol. 3 No. 2, tahun 2023), hlm. 80.
- Fahrurrozi, dkk., *Buku Bimbingan Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2023)
- Ikrima Nur Hafizhah, dkk., "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Melalui Media Jumping On Worms Game Di Sekolah Dasar", *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. (Vol. 09, No. 01, tahun 2023)

- Irene M.J.A, dkk. ESPS IPAS 5 Volume 1 untuk SD/MI Kelas V (KMerdeka). (Jakarta: Penerbit Erlangga, tahun 2022)
- Kartini Putri Dewi, dkk. “Manajemen Pengelolaan Kelas”. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. (Vol.4, No. 6 tahun 2022). hlm.8962-9863
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya: IKAPI Jatim, 2013)
- Maria Istiqoma. “Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris Di Prodi Arsitektur ITN Malang”. *Jurnal Pawon*. (Vol. 2. No. 1 tahun 2018).
- Muharrir. “Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang”. (Skripsi. Parepare: Program Sarjana IAIN Parepare, 2022)
- Nur Fadilah Amin dkk, “Konsep Umum Populasi dan Sempel dalam Penelitian”, *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, (Volume 14, No. 1, tahun 2023)
- Nurul Saadah Gustina, dkk, “ Analisis *Pedagogical Content Knowledge* terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 5 tahun 2022)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, *Standar Nasional Pendidikan*, pasal 25, ayat (2)
- Putri Aulia Enan Dina, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTS Negeri Batu”, *Skripsi*, (Malang: Program Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020)
- Rahmawati, R. and Wijayanti, Y. “The Implementation of Integrated Science-Social Studies Learning in Junior High

School”, *International Journal of Education and Practice*, (Vol. 8, No.7, tahun 2020)

Subki, *Hadis Tarbawi*, (Mataram: Sanabil, tahun 2021)

Sterfebian. “Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk Terhadap Motivasi Belajar Anak Di TK Islam Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021”. *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*. (Vol. 1, No.1, tahun 2023)

Vipi Santia, dkk, “Pengaruh Penataaan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD N 10 Palembang”, *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 3, No. 1 tahun 2022)

Zullia, Ardilla. dkk. “Identifikasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2024)

PROFIL MADRASAH

A. PROFIL UMUM MI AL-KHOIRIYAH 1 SEMARANG

1. Data Umum Madrasah

Nama Sekolah	: MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang
NPSN	: 60713889
Kode pos	: 50245
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Bulustalan IIIA 253
Desa / Kelurahan	: Bulustalan
Kecamatan	: Kec. Semarang Selatan
Kab. / Kota / Negara	: Kota Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah Status
Sekolah	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: MI

2. Dokumen dan Perizinan

Naungan	: Kementrian Agama
No. SK. Pendirian	: D/Kd. 11. 33/MI/016/2008
Tanggal.SK.Pendirian	: 2008-12-17
No. SK. Operasional	: Kd. 11. 33/4/PP.00.4/5725/2008
Tanggal. SK. Operasional	: 2018-12-17
File SK Operasional	: 106952-611174-512997- 82966747-1110412223.pdf

Akreditasi : A
No.SK. Akreditasi : 817/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK. Akreditasi : 01-10-2019

B. VISI DAN MISI MI AL-KHOIRIYAH 1 SEMARANG

1. Visi

Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, mandiri, tangguh dan berkualitas dalam ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

2. Misi

- a. Keteladanan dan pembinaan yang mampu menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi kearifan dalam berfikir, berbicara dan bertindak.
- b. Profesionalisme dalam pelayanan.
- c. Melatih ketrampilan berfikir, sehingga mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- d. Memberikan fasilitas yang cukup memadai bagi usaha perkembangan manusia (ustadz, talamidz, tenaga administrasi, pengurus) sebagai pengalaman ajaran agama 14 islam, khususnya dalam hal keimanan, ketaqwaan dan ikhtiar yang mendasari penguasaan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni (IPTEKS).

- e. Integrasinya akhlak yang baik dalam proses pembelajaran dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.
- f. Memberdayakan potensi kecerdasan baik dalam iman dan taqwa (IMTAQ) maupun ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) dalam meningkatkan daya saing dan daya juang yang global.
- g. Meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas sehingga mencapai derajat pengetahuan yang tinggi dan dapat membentuk manusia (ustadz, siswa, karyawan) yang unggul yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang selalu berorientasi kepadaNya (Allah centris).
- h. Mendorong kebersamaan antar masyarakat, orang tua, murid, murid pengurus, ustadz, dan karyawan.
- i. Mendorong perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) sebagai manifestasi dari pengalaman iman dan taqwa, penguasaan IPTEK, dan ikhtiar sehingga menjadi pelopor dalam berbagai bidang.

Lampiran 2 observasi kelas V

OBSERVASI KELAS V PRA-RISET

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Kelas : V

Tanggal : 17 September 2024

Kelas	Formasi Tempat Duduk	Karakteristik Siswa	Pengaruh Terhadap Proses Pembelajaran
Kelas VA dan VB	Formasi Huruf U	1. Tidak berani bicara, kurang kontribusi 2. Mudah terganggu, kurang fokus 3. Terlalu dominan, mengabaikan	1. Siswa yang berada di posisi yang tidak strategis enggan untuk memberikan kontribusi, membuat diskusi tidak seimbang 2. Siswa mudah terganggu oleh kegiatan diluar kelompok mereka, seperti anggota kelompok lain yang sering memindahkan kursi. 3. Siswa yang duduk di tengah formasi U bisa

		pendapat lain	mendominasi diskusi, berbicara lebih banyak dan mengabaikan pendapat anggota kelompok lainnya, sehingga tidak bisa bekerja sama secara optimal.
--	--	------------------	--

Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas V

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VA

No.	Nama Kelas Eksperimen	Kode
1.	Aletha Alifyaa Siswanto	E-1
2	Alfina Najma Adhiyya	E-2
3.	Anindya Natasya Fauzia	E-3
4.	Azel Karunia Nugraha	E-4
5.	Fadhil Azfar Gewantoro	E-5
6.	Faiha Nada Zalfa	E-6
7.	Fathul Muin	E-7
8.	Kelvin Mahardika Supriyanto	E-8
9.	Muhammad Abidzar Hibatullah	E-9
10.	Muhammad Hasnan Syakuron	E-10
11.	Muhammad Khoiru Azzam Stiawan	E-11
12.	Muhammad Raihan Al Faqih	E-12
13.	Muhammad Zaki Alvaro	E-13
14.	Naura Janeeta Mumtaz	E-14
15.	Quinza Maura Wibowo	E-15
16.	Raditya Hesa Pratama	E-16
17.	Umar Mukhtar Altamis	E-17
18.	Zahwa Aulya Qiya Rotun Nisa	E-18

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VB

No.	Nama Kelas Kontrol	Kode
1.	Abdillah Wildan	K-1
2	Adya Pirlo	K-2
3.	Aiesha Elena Fajri	K-3
4.	Amat Dellon Wicaksana	K-4
5.	Arinta Putri Alasta	K-5
6.	Betzy Ibrania Keyndra	K-6
7.	Faiz Faizul Anwar	K-7
8.	Haedar Tsaqief Al Mudzaffar	K-8
9.	Jenin Lunar	K-9
10.	Khresna Sanjaya	K-10
11.	Meysa Iftiana Handayani	K-11
12.	Mizar Haswa Putra	K-12
13.	Muhammad Hafidz Akhyarunnadi	K-13
14.	Muhammad Zacky Alfarizi	K-14
15.	Nadiyah Fatina Sakhi	K-15
16.	Nafiza Vannya Salsabilla	K-16
17.	Naura Farhana Syakira	K-17
18.	Rafifatu Rifda	K-18
19.	Raisya Nur Wijayanti	K-19
20.	Ramdhani Sarsetyo	K-20
21.	Riza Adi Maulana	K-21
22.	Uswatun Hasanah	K-22
23.	Zumrotun Nafisah	K-23

Lampiran 4 Kisi Kisi Instrumen Angket

KISI KISI INSTRUMEN ANGKET

Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Soal
Penataan Tempat Duduk	Visibilitas (Keleluasaan Pandangan)	Saya nyaman dengan tempat duduk yang tampak guru didepan kelas	1
		Saya dapat melihat dan fokus penjelasan dari anggota sekelompok selama berdiskusi	2
	Aksesibilitas (Mudah Dicapai)	Saya merasa mudah untuk berada ditempat duduk tanpa mengganggu teman	3
		Saya mudah mengakses jalan untuk bertanya kepada guru yang berada di depan kelas	4
	Fleksibilitas (Keluwesannya)	Saya dapat berinteraksi dengan teman sekelompok	5
		Saya mudah menyesuaikan diri dengan anggota kelompok yang berbeda	6
	Kenyamanan	Saya lebih nyaman dengan tempat duduk yang sekarang	7
		Saya nyaman dengan tempat duduk berkelompok	8

Motivasi Belajar Siswa	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	Saya lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas ketika belajar kelompok	9
		Kelompok saya selalu berkerjasama dalam menyelesaikan tugas	10
	Dorongan untuk Belajar	Saya lebih bersemangat saat berdiskusi dengan perubahan tempat duduk yang telah diatur oleh guru	11
		Saya merasa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif berdiskusi ketika tempat duduk saya teratur	12
	Siap Menerima Tantangan	Saya siap untuk mengerjakan tugas yang sulit ketika bekerjasama dengan teman sekelas	13
		Saya merasa lebih berani mengambil risiko dalam belajar ketika tempat duduk saya nyaman	14
	Tekun dalam Mengerjakan Tugas	Saya merasa fokus dan tekun dalam mengerjakan tugas kelompok dengan penataan tempat duduk sekarang	15
		Saya dapat melakukan berdiskusi dengan	16

		maksimal karena tempat duduk di kelas teratur	
	Lingkungan Belajar yang Kondusif	Lingkungan tempat duduk yang teratur menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi saya	17
		Suasana lingkungan kelas mendukung saya konsentrasi selama berdiskusi	18

Lampiran 5 Instrumen Uji Coba Angket

UJI COBA ANGKET

Nama :

Kelas :

Berikan penilaian terhadap pernyataan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai!

Keterangan: SS : Sangat setuju

TS: Tidak Setuju

S : Setuju

STS: Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
	Visibilitas (keleluasaan pandangan)				
1.	Saya nyaman dengan tempat duduk yang tampak guru didepan kelas				
2.	Saya dapat melihat dan fokus penjelasan dari anggota sekelompok selama berdiskusi				
	Aksesibilitas (Mudah Dicapai)				
3.	Saya merasa mudah untuk berada ditempat duduk tanpa mengganggu teman				
4.	Saya mudah mengakses jalan untuk bertanya kepada guru yang berada di depan kelas				
	Fleksibilitas (Keluwes)				

5.	Saya dapat berinteraksi dengan teman sekelompok				
6.	Saya bisa bergerak dan beradaptasi dengan perubahan situasi selama diskusi				
	Kenyamanan				
7.	Saya lebih nyaman dengan tempat duduk yang sekarang				
8.	Saya nyaman dengan tempat duduk berkelompok				
	Hasrat dan keinginan untuk berhasil				
9.	Saya lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas ketika belajar kelompok				
10.	Kelompok saya selalu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas				
	Dorongan untuk Belajar				
11.	Saya lebih bersemangat saat berdiskusi dengan perubahan tempat duduk yang telah diatur oleh guru				
12.	Saya merasa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif berdiskusi ketika tempat duduk saya teratur				
	Siap Menerima Tantangan				
13.	Saya siap untuk mengerjakan tugas yang sulit ketika bekerjasama dengan teman sekelas				

14.	Saya merasa lebih berani mengambil risiko dalam belajar ketika tempat duduk saya nyaman				
	Tekun dalam Mengerjakan Tugas				
15.	Saya merasa fokus dan tekun dalam mengerjakan tugas kelompok dengan penataan tempat duduk sekarang				
16.	Saya dapat melakukan berdiskusi dengan maksimal karena tempat duduk di kelas teratur				
	Lingkungan Belajar yang Kondusif				
17.	Lingkungan tempat duduk yang teratur menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi saya				
18.	Suasana lingkungan diskusi mendukung saya konsentrasi selama berdiskusi				

Lampiran 6 Skor Angket

SKOR JAWABAN

SS (Sangat setuju)	S (Setuju)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
4	3	2	1

Lampiran 7 Lembar Validasi Instrumen Angket

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

Judul Penelitian : PENGARUH PENATAAN TEMPAT DUDUK FORMASI CORAK TIM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI AL-KHOIRIYAH 1 SEMARANG

Nama Mahasiswa : VINNY ZAKIYATUNNUAVITA

Nomor Induk Mahasiswa : 2103096093

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket yang telah dibuat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini

B. Petunjuk

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.
5 = sangat baik
4 = Baik
3 = Cukup Baik
2 = Kurang Baik
1 = Tidak Baik
- Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket					✓	
	2. Kejelasan butir pernyataan					✓	
	3. Kejelasan petunjuk pengisian angket					✓	
Ketepatan isi	4. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan					✓	
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian					✓	
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai					✓	
	7. Waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner cukup singkat				✓		
Kevalidan isi	8. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar					✓	

Tidak ada bias	9. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap					✓	
Ketepatan bahasa	0. Bahasa yang digunakan dapat dipahami				✓		
	1. Bahasa yang digunakan efektif				✓		
	2. Pernyataan ditulis secara jelas dan tidak membingungkan					✓	

D. Simpulan Validator

Mohon diisi dengan melingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan

Bapak/Ibu :

- a. Valid digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- b. Valid digunakan untuk uji coba setelah revisi
- c. Tidak valid untuk digunakan uji coba

E. Komentar atau Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

Semarang, 10 Oktober 2024

Validator,



Suprvati, S. Pd.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

Judul Penelitian : PENGARUH PENATAAN TEMPAT DUDUK FORMASI
CORAK TIM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS V MI AL-KHOIRIYAH 1 SEMARANG

Nama Mahasiswa : VINNY ZAKIYATUNNUAVITA

Nomor Induk Mahasiswa : 2103096093

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

a. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket yang telah dibuat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini

b. Petunjuk

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.
5 = sangat baik
4 = Baik
3 = Cukup Baik
2 = Kurang Baik
1 = Tidak Baik
- Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

c. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket					✓	
	2. Kejelasan butir pernyataan					✓	
	3. Kejelasan petunjuk pengisian angket					✓	
Ketepatan isi	4. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan					✓	
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian					✓	
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai					✓	

	7. Waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner cukup singkat				✓		
Kevalidan isi	8. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar					✓	
Tidak ada bias	9. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap				✓		
Ketepatan bahasa	10. Bahasa yang digunakan dapat dipahami					✓	
	11. Bahasa yang digunakan efektif				✓		
	12. Pernyataan ditulis secara jelas dan tidak membingungkan				✓		

d. Simpulan Validator

Mohon diisi dengan melingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu :

- a. Valid digunakan untuk uji coba tanpa revisi
 - b. Valid digunakan untuk uji coba setelah revisi
 - c. Tidak valid untuk digunakan uji coba
- e. Komentar atau Saran Perbaikan**

.....

.....

.....

.....

Semarang, 10 Oktober 2024

Validator,

H. Arif Lukman, S. Ag.

Lembar 8 Modul Ajar

MODUL AJAR
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL
KELAS 5 TAHUN 2024

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Vinny Zakiatunnuavita
Satuan Pendidikan : MI Al – Khoiriyah 1 Semarang
Tahun Penyusunan : 2024
Modul Ajar : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Fase / Kelas : C / V
Semester : 1 (ganjil)
Alokasi Waktu : 2JP x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik dapat menjelaskan bentuk bumi serta mengetahui apa saja bentuk alam yang dapat di bumi seperti gunung, laut, sungai, dan sebagainya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar tentang materi hubungan simbol dengan sila-sila pancasila
2. Bernalar kritis, dengan cara melatih peserta didik menganalisis lapisan struktur bumi
3. Gotong royong, dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan diskusi

D. SARANA DAN PRASARANA

- Ruang kelas
- Papan tulis
- Buku siswa IPAS volume 1 kelas 5
- LKPD
- Pretest dan posttest

E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan mencerna dan memahami materi.	
F. MODEL DAN MODA PEMBELAJARAN	
Model Pembelajaran: Cooperative Learning	
Pendekatan: Student centered	
Moda Pembelajaran: Tatap muka	
Metode: Tanya jawab, diskusi	
KOMPETENSI INTI	
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Elemen: Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	
Capaian Pembelajaran: Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi.	
B. TUJUAN PEMBELAJARAN	
Peserta didik mampu mengetahui struktur lapisan bumi (litosfer, hidrosfer, atmosfer) dan kenampakan alam yang ada di daratan dan perairan	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
1. Dimana kita tinggal? 2. Bentuk muka bumi seperti apa?	
D. PEMAHAMAN BERMAKNA	
Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan, dan menyebutkan berbagai macam kenampakan alam yang ada di daratan maupun perairan	
E. PERSIAPAN PEMBELAJARAN	
Guru menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran seperti mempersiapkan media ajar, modul ajar, dan lembar kerja peserta didik.	
F. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan Pendahuluan	• Guru memberikan salam, menyapa, menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa • Guru mengecek kesiapan belajar, memotivasi peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran

	• Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru. "Dimana kita tinggal?", "bentuk muka bumi seperti apa?"
Kegiatan Inti	• Peserta didik membaca materi tentang bagian-bagian bumi • Peserta didik menyebutkan bagian permukaan bumi • Guru menjelaskan sedikit tentang bagian-bagian bumi Lembar kerja (penataan tempat duduk formasi corak tim) • Guru membuat 4 kelompok • Setiap kelompok diberikan lembar kerja, Krayon, lem, dan hvs • Setiap kelompok harus membuat tiruan lapisan bumi 2D dikertas berserta keterangannya • Setelah selesai, berikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil tiruan bumi ke depan kelas dan teman lainnya memberikan tanggapan
Kegiatan Penutup	• Guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari • Peserta didik mengerjakan angket motivasi belajar • Siswa dan guru berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran.
G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK Guru 1. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif? 2. Apakah peserta didik dapat menangkap penjelasan dengan baik? 3. Hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dan ditingkatkan agar pembelajaran yang bapak/ibu lakukan menjadi lebih efektif? Peserta didik 1. Bagaimana perasaan peserta didik saat mengikuti pembelajaran hari ini?	

2. Bagian mana yang menurut peserta didik paling sulit dari pelajaran yang diberikan oleh guru?
H. PENILAIAN 1. Tes Diagnostik: Menjawab pertanyaan / soal dari guru 2. Asesmen Formatif: Mengerjakan LKPD 3. Asesmen Afektif : Mengerjakan Angket
I. PENGAYAAN DAN REMEDIAL 1. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran yaitu diberikan soal pengayaan terkait materi 2. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan kembali materi energi dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya memberikan soal evaluasi dengan kisi-kisi yang sama namun berbeda soalnya
J. DAFTAR PUSTAKA Irene M.J.A, dkk. 2022. ESPS IPAS 5 Volume 1 untuk SD/MI Kelas V (K-Merdeka). Jakarta: Penerbit Erlangga.
K. LAMPIRAN 1. Bahan bacaan 2. LKPD 3. Angket 4. Rubrik Penilaian

Semarang, 19 November 2024

Guru kelas 5A

Supriyati, S. Pd.

NIY. 1104070027

Praktikkan

Vinny Zakiyatunnuavita

NIM. 2103096093



NIY. 1109060040

MODUL AJAR
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL
KELAS 5 TAHUN 2024

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Vinny Zakiyatunnuavita
Satuan Pendidikan : MI Al – Khoiriyyah 1 Semarang
Tahun Penyusunan : 2024
Modul Ajar : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Fase / Kelas : C / V
Semester : 1 (ganjil)
Alokasi Waktu : 2JP x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik dapat menjelaskan bentuk bumi serta mengetahui apa saja bentuk alam yang dapat di bumi seperti gunung, laut, sungai, dan sebagainya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar tentang materi hubungan simbol dengan sila-sila pancasila
2. Bernalar kritis, dengan cara melatih peserta didik menganalisis lapisan struktur bumi
3. Gotong royong, dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan diskusi

D. SARANA DAN PRASARANA

- Ruang kelas
- Papan tulis
- Buku siswa IPAS volume 1 kelas 5
- LKPD
- Pretest dan posttest

E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan mencerna dan memahami materi.	
F. MODEL DAN MODA PEMBELAJARAN	
Model Pembelajaran: Cooperative Learning	
Pendekatan: Student centered	
Moda Pembelajaran: Tatap muka	
Metode: Tanya jawab, diskusi	
KOMPETENSI INTI	
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Elemen: Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	
Capaian Pembelajaran: Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi.	
B. TUJUAN PEMBELAJARAN	
Peserta didik mampu mengetahui struktur lapisan bumi (litosfer, hidrosfer, atmosfer) dan kenampakan alam yang ada di daratan dan perairan	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
1. Dimana kita tinggal?	
2. Bentuk muka bumi seperti apa?	
D. PEMAHAMAN BERMAKNA	
Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan, dan menyebutkan berbagai macam kenampakan alam yang ada di daratan maupun perairan	
E. PERSIAPAN PEMBELAJARAN	
Guru menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran seperti mempersiapkan media ajar, modul ajar, dan lembar kerja peserta didik.	
F. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan Pendahuluan	- Guru memberikan salam, menyapa, menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa - Guru mengecek kesiapan belajar, memotivasi peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran

	• Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru. "Dimana kita tinggal?", "bentuk muka bumi seperti apa?"
Kegiatan Inti	• Peserta didik membaca materi tentang bagian bagian bumi • Peserta didik menyebutkan bagian permukaan bumi • Guru menjelaskan sedikit tentang bagian-bagian bumi Lembar kerja • Guru membuat 4 kelompok • Setiap kelompok diberikan lembar kerja, Krayon, dan lem • Setiap kelompok harus membuat tiruan lapisan bumi dikertas berserta keterangannya • Setelah selesai, berikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil tiruan bumi ke depan kelas dan teman lainnya memberikan tanggapan
Kegiatan Penutup	• Guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari • Peserta didik mengerjakan angket motivasi belajar • Siswa dan guru berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran.
G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK	
Guru	
1. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif? 2. Apakah peserta didik dapat menangkap penjelasan dengan baik? 3. Hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dan ditingkatkan agar pembelajaran yang bapak/ibu lakukan menjadi lebih efektif?	
Peserta didik	
1. Bagaimana perasaan peserta didik saat mengikuti pembelajaran hari ini? 2. Bagian mana yang menurut peserta didik paling sulit dari pelajaran yang diberikan oleh guru?	

H. PENILAIAN

1. tesmen Diagnostik: Menjawab pertanyaan / soal dari guru
2. Asesmen Formatif: Mengerjakan LKPD
3. Asesmen Afektif : Mengerjakan Angket

I. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran yaitu diberikan soal pengayaan terkait materi
2. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan kembali materi energi dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya memberikan soal evaluasi dengan kisi-kisi yang sama namun berbeda soalnya

J. DAFTAR PUSTAKA

Irene M.J.A., dkk. 2022. ESPS IPAS 5 Volume 1 untuk SD/MI Kelas V (K-Merdeka). Jakarta: Penerbit Erlangga.

K. LAMPIRAN

1. Bahan bacaan
2. LKPD
3. Angket
4. Rubrik Penilaian

Semarang, 21 November 2024

Guru kelas 5B

Arif Lukman, S.Ag

NIY. 1102070017

Praktikan

Vinsy Zakkyatunnuravita

NIM. 2103096093

Kepala Madrasah

MI Al-Khorriyyah 01 Semarang



Arif Lukman, S. Ag.

NIY. 1109060040

Lampiran 9 Instrumen Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Berikan penilaian terhadap pernyataan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai!

Keterangan: SS : Sangat setuju TS: Tidak Setuju

S : Setuju STS: Sangat tidak setuju

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya nyaman dengan tempat duduk yang tampak guru didepan kelas				
2.	Saya dapat melihat dan fokus penjelasan dari anggota sekelompok selama berdiskusi				
3.	Saya merasa mudah untuk berada ditempat duduk tanpa mengganggu teman				
4.	Saya mudah mengakses jalan untuk bertanya kepada guru yang berada di depan kelas				
5.	Saya dapat berinteraksi dengan teman sekelompok				
6.	Saya lebih nyaman dengan tempat duduk yang sekarang				

7.	Saya nyaman dengan tempat duduk berkelompok				
8.	Saya lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas ketika belajar kelompok				
9.	Kelompok saya selalu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas				
10.	Saya lebih bersemangat saat berdiskusi dengan perubahan tempat duduk yang telah diatur oleh guru				
11.	Saya merasa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif berdiskusi ketika tempat duduk saya teratur				
12.	Saya siap untuk mengerjakan tugas yang sulit ketika bekerjasama dengan teman sekelas				
13.	Saya merasa fokus dan tekun dalam mengerjakan tugas kelompok dengan penataan tempat duduk sekarang				
14.	Saya dapat melakukan berdiskusi dengan maksimal karena tempat duduk di kelas teratur				
15.	Lingkungan tempat duduk yang teratur menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi saya				

16.	Suasana lingkungan diskusi mendukung saya konsentrasi selama berdiskusi				
-----	---	--	--	--	--

Lampiran 10 Jawaban Uji Coba Angket

UJI COBA ANGKET PENELITIAN

Nama : Aleha alitya S.

No. absen : 01

Kelas : 5A

Berikan penilaian terhadap pernyataan berikut dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai!

Keterangan: SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS: Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
	Visibilitas (Keleluasaan Pandangan)				
1.	Saya nyaman dengan tempat duduk yang tampak guru didepan kelas		✓		
2.	Saya dapat melihat dan fokus penjelasan dari anggota sekelompok selama berdiskusi		✓		
	Aksesibilitas (Mudah Dicapai)				
3.	Saya merasa mudah untuk berada ditempat duduk tanpa mengganggu teman	✓			
4.	Saya mudah mengakses jalan untuk bertanya kepada guru yang berada di depan kelas		✓		
	Fleksibilitas (Keluwasan)				
5.	Saya dapat berinteraksi dengan teman sekelompok	✓			
6.	Saya mudah menyesuaikan diri dengan anggota kelompok yang berbeda		✓		
	Kenyamanan				
7.	Saya lebih nyaman dengan tempat duduk yang sekarang		✓		
8.	Saya nyaman dengan tempat duduk berkelompok	✓			
	Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil				
9.	Saya lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas ketika belajar kelompok		✓		

10.	Kelompok saya selalu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas	✓			
	Dorongan untuk Belajar				
11.	Saya lebih bersemangat saat berdiskusi dengan perubahan tempat duduk yang telah diatur oleh guru			✓	
12.	Saya merasa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif berdiskusi ketika tempat duduk saya teratur		✓		
	Siap Menerima Tantangan				
13.	Saya siap untuk mengerjakan tugas yang sulit ketika bekerjasama dengan teman sekelas		✓		
14.	Saya merasa lebih berani mengambil risiko dalam belajar ketika tempat duduk saya nyaman		✓		
	Tekun dalam Mengerjakan Tugas				
15.	Saya merasa fokus dan tekun selama mengerjakan tugas kelompok dengan penataan tempat duduk sekarang		✓		
16.	Saya dapat melakukan berdiskusi dengan maksimal karena tempat duduk di kelas teratur		✓		
	Lingkungan Belajar yang Kondusif				
17.	Lingkungan tempat duduk yang teratur menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi saya		✓		
18.	Suasana lingkungan kelas mendukung saya konsentrasi selama berdiskusi			✓	

Lampiran 11 jawaban Angket Penelitian

POSTTEST KELAS KONTROL

ANGKET PENELITIAN
 Nama : Melisa Esiqief
 Kelas : 5b

52
 Posttest

Berikan penilaian terhadap pernyataan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai!

Keterangan: SS : Sangat setuju

TS: Tidak Setuju

S : Setuju

STS: Sangat tidak setuju

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya nyaman dengan tempat duduk yang tampak guru di depan kelas		✓		
2.	Saya dapat melihat dan fokus penjelasan dari anggota sekelompok selama berdiskusi		✓		
3.	Saya merasa mudah untuk berada ditempat duduk tanpa mengganggu teman	✓			
4.	Saya mudah mengakses jalan untuk bertanya kepada guru yang berada di depan kelas		✓		
5.	Saya dapat berinteraksi dengan teman sekelompok	✓			
6.	Saya lebih nyaman dengan tempat duduk yang sekarang			✓	
7.	Saya nyaman dengan tempat duduk berkelompok	✓			
8.	Saya lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas ketika belajar kelompok	✓			
9.	Kelompok saya selalu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas		✓		
10.	Saya lebih bersemangat saat berdiskusi dengan perubahan tempat duduk yang telah diatur oleh guru	✓			
11.	Saya merasa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif berdiskusi ketika tempat duduk saya teratur	✓			
12.	Saya siap untuk mengerjakan tugas yang sulit ketika bekerjasama dengan teman sekelas	✓			
13.	Saya merasa fokus dan tekun dalam mengerjakan tugas kelompok dengan penataan tempat duduk sekarang			✓	
14.	Saya dapat melakukan berdiskusi dengan maksimal karena tempat duduk di kelas teratur	✓			
15.	Lingkungan tempat duduk yang teratur menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi saya			✓	
16.	Suasana lingkungan diskusi mendukung saya konsentrasi selama berdiskusi			✓	

3 2 1 2 0

POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

ANGKET PENELITIAN

Nama : Anindya Natasya Fauzia

Kelas : 5A

53
Posttest

Berikan penilaian terhadap pernyataan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai!

Keterangan: SS : Sangat setuju

TS: Tidak Setuju

S : Setuju

STS: Sangat tidak setuju

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya nyaman dengan tempat duduk yang tampak guru di depan kelas		✓		
2.	Saya dapat melihat dan fokus penjelasan dari anggota sekelompok selama berdiskusi		✓		
3.	Saya merasa mudah untuk berada ditempat duduk tanpa mengganggu teman		✓		
4.	Saya mudah mengakses jalan untuk bertanya kepada guru yang berada di depan kelas		✓		
5.	Saya dapat berinteraksi dengan teman sekelompok		✓		
6.	Saya lebih nyaman dengan tempat duduk yang sekarang		✓		
7.	Saya nyaman dengan tempat duduk berkelompok		✓		
8.	Saya lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas ketika belajar kelompok	✓			
9.	Kelompok saya selalu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas	✓			
10.	Saya lebih bersemangat saat berdiskusi dengan perubahan tempat duduk yang telah diatur oleh guru	✓			
11.	Saya merasa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif berdiskusi ketika tempat duduk saya teratur		✓		
12.	Saya siap untuk mengerjakan tugas yang sulit ketika bekerjasama dengan teman sekelas	✓			
13.	Saya merasa fokus dan tekun dalam mengerjakan tugas kelompok dengan penataan tempat duduk sekarang	✓			
14.	Saya dapat melakukan berdiskusi dengan maksimal karena tempat duduk di kelas teratur		✓		
15.	Lingkungan tempat duduk yang teratur menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi saya		✓		
16.	Suasana lingkungan diskusi mendukung saya konsentrasi selama berdiskusi		✓		

Lampiran 12 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

UJI VALIDITAS SPSS

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18
P1	Pearson	1	.317	.630	.380	.032	-	-	.020	.248	.204	.151	.307	.343	.198	.205	.217	.217	.268
	Correlation		*	**	*		.049	.007						*					
	Sig. (2-tailed)		.043	.000	.014	.842	.759	.967	.902	.117	.201	.347	.051	.028	.215	.198	.173	.173	.090
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P2	Pearson	.317	1	.364	.519	.199	-	.241	.236	.236	.461	.273	.418	.608	-	.465	.529	.616	.251
	Correlation	*		*	**		.141				**		**	**	.166	**	**	**	
	Sig. (2-tailed)	.043		.019	.001	.212	.380	.128	.138	.138	.002	.084	.006	.000	.300	.002	.000	.000	.113
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P3	Pearson	.630	.364	1	.291	-	.045	.058	-	.312	.069	.081	.217	.455	-	.371	.186	.495	.364
	Correlation	**	*			.035			.188	*				**	.010	*		**	*
	Sig. (2-tailed)	.000	.019		.065	.828	.780	.718	.240	.047	.669	.616	.174	.003	.952	.017	.244	.001	.019
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P4	Pearson	.380	.519	.291	1	.565	-	.306	.169	.176	.411	.118	.164	.399	-	.391	.284	.434	.304
	Correlation	*	**			**	.014				**			**	.059	*		**	

	Sig. (2-tailed)	.014	.001	.065		.000	.931	.052	.292	.272	.008	.462	.306	.010	.713	.012	.071	.005	.053
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P5	Pearson	.032	.199	-	.565	1	.271	.360	.344	-	.474	.147	.260	.268	-	.388	.352	.292	.211
	Correlation			.035	**			*	*	.023	**				.078	*	*		
	Sig. (2-tailed)	.842	.212	.828	.000		.087	.021	.028	.889	.002	.359	.100	.090	.626	.012	.024	.064	.185
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P6	Pearson	-	-	.045	-	.271	1	.431	.106	-	-	.306	-	.157	.507	.039	-	.082	.258
	Correlation	.049	.141		.014			**		.015	.051		.006		**		.186		
	Sig. (2-tailed)	.759	.380	.780	.931	.087		.005	.510	.924	.750	.052	.969	.326	.001	.806	.243	.611	.104
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P7	Pearson	-	.241	.058	.306	.360	.431	1	.127	.434	.310	.381	.033	.147	.028	.397	.221	.120	.082
	Correlation	.007				*	**			**	*	*				*			
	Sig. (2-tailed)	.967	.128	.718	.052	.021	.005		.429	.005	.048	.014	.835	.360	.861	.010	.165	.455	.609
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P8	Pearson	.020	.236	-	.169	.344	.106	.127	1	.014	.344	.099	.481	.390	.169	.090	.248	.298	.086
	Correlation			.188		*					*		**	*					
	Sig. (2-tailed)	.902	.138	.240	.292	.028	.510	.429		.933	.028	.538	.001	.012	.292	.576	.118	.058	.591

	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P9	Pearson	.248	.236	.312	.176	-	-	.434	.014	1	.342	.174	.237	.197	.081	.313	.326	.255	.071
	Correlation			*		.023	.015	**			*				*	*			
	Sig. (2-tailed)	.117	.138	.047	.272	.889	.924	.005	.933		.029	.277	.136	.217	.615	.046	.038	.108	.658
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P10	Pearson	.204	.461	.069	.411	.474	-	.310	.344	.342	1	.134	.331	.245	-	.409	.359	.394	.063
	Correlation		**		**	**	.051	*	*	*			*		.034	**	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.201	.002	.669	.008	.002	.750	.048	.028	.029		.404	.034	.123	.834	.008	.021	.011	.696
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P11	Pearson	.151	.273	.081	.118	.147	.306	.381	.099	.174	.134	1	.264	.418	.222	.464	.232	.320	.580
	Correlation							*					**	**	**	**	*	**	
	Sig. (2-tailed)	.347	.084	.616	.462	.359	.052	.014	.538	.277	.404		.095	.007	.162	.002	.144	.041	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P12	Pearson	.307	.418	.217	.164	.260	-	.033	.481	.237	.331	.264	1	.445	-	.362	.359	.378	.246
	Correlation		**				.006		**		*		**	.021	*	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.051	.006	.174	.306	.100	.969	.835	.001	.136	.034	.095		.004	.896	.020	.021	.015	.121
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

P13	Pearson	.343	.608	.455	.399	.268	.157	.147	.390	.197	.245	.418	.445	1	.104	.600	.410	.751	.551
	Correlation	*	**	**	**				*			**	**			**	**	**	**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.003	.010	.090	.326	.360	.012	.217	.123	.007	.004		.516	.000	.008	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P14	Pearson	.198	-	-	-	-	.507	.028	.169	.081	-	.222	-	.104	1	-	-	-	.221
	Correlation		.166	.010	.059	.078	**				.034		.021			.040	.318	.047	
	Sig. (2-tailed)	.215	.300	.952	.713	.626	.001	.861	.292	.615	.834	.162	.896	.516		.804	.043	.771	.165
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P15	Pearson	.205	.465	.371	.391	.388	.039	.397	.090	.313	.409	.464	.362	.600	-	1	.389	.616	.388
	Correlation		**	*	*	*		*		*	**	**	*	**	.040		*	**	*
	Sig. (2-tailed)	.198	.002	.017	.012	.012	.806	.010	.576	.046	.008	.002	.020	.000	.804		.012	.000	.012
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P16	Pearson	.217	.529	.186	.284	.352	-	.221	.248	.326	.359	.232	.359	.410	-	.389	1	.493	.116
	Correlation		**			*	.186			*	*		*	**	.318	*		**	
	Sig. (2-tailed)	.173	.000	.244	.071	.024	.243	.165	.118	.038	.021	.144	.021	.008	.043	.012		.001	.469
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P17	Pearson	.217	.616	.495	.434	.292	.082	.120	.298	.255	.394	.320	.378	.751	-	.616	.493	1	.528
	Correlation		**	**	**						*	*	*	**	.047	**	**		**
	Sig. (2-tailed)	.173	.000	.001	.005	.064	.611	.455	.058	.108	.011	.041	.015	.000	.771	.000	.001		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
P18	Pearson	.268	.251	.364	.304	.211	.258	.082	.086	.071	.063	.580	.246	.551	.221	.388	.116	.528	1
	Correlation			*								**		**		*		**	
	Sig. (2-tailed)	.090	.113	.019	.053	.185	.104	.609	.591	.658	.696	.000	.121	.000	.165	.012	.469	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
TOT	Pearson	.470	.666	.494	.588	.500	.283	.496	.406	.467	.560	.571	.557	.783	.174	.725	.538	.759	.593
AL	Correlation	**	**	**	**	**		**	**	**	**	**	**	**		**	**	**	**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.000	.001	.073	.001	.008	.002	.000	.000	.000	.000	.275	.000	.000	.000	.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL PERHITUNGAN UJI VALIDITAS

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (41)	Signifikan	Kriteria
1	0.470	0.308	0.002	Valid
2	0.666	0.308	0.000	Valid
3	0.494	0.308	0.001	Valid
4	0.588	0.308	0.000	Valid
5	0.500	0.308	0.001	Valid
6	0.283	0.308	0.073	Tidak valid
7	0.496	0.308	0.001	Valid
8	0.406	0.308	0.008	Valid
9	0.467	0.308	0.002	Valid
10	0.560	0.308	0.000	Valid
11	0.571	0.308	0.000	Valid
12	0.557	0.308	0.000	Valid
13	0.783	0.308	0.000	Valid
14	0.174	0.308	0.275	Tidak valid
15	0.725	0.308	0.000	Valid
16	0.538	0.308	0.000	Valid
17	0.759	0.308	0.000	Valid
18	0.593	0.308	0.000	Valid

UJI REABILITAS SPSS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.868	16

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	46.78	46.676	.398	.864
P2	46.56	43.552	.660	.853
P3	46.83	45.595	.416	.864
P4	46.49	45.506	.554	.858
P5	46.29	47.062	.432	.863
P7	46.90	45.740	.361	.867
P8	46.34	46.780	.291	.870
P9	46.37	45.688	.378	.866
P10	46.51	44.606	.505	.860

P11	46.78	45.426	.454	.862
P12	46.63	45.788	.513	.860
P13	46.59	42.349	.731	.849
P15	46.85	41.728	.682	.850
P16	46.68	44.972	.532	.859
P17	46.59	42.999	.733	.850
P18	47.15	43.928	.464	.863

HASIL PERHITUNGAN UJI REABILITAS

Cronbach Alpha	r_{tabel} 5% (41)	Keterangan
0.868	0.308	Reliabel

Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas

UJI NORMALITAS SPSS

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.173	18	.164	.936	18	.246
.161	18	.200*	.936	18	.246
.155	23	.159	.925	23	.083
.085	23	.200*	.981	23	.918

Hasil Hitung Uji Normalitas

Kelas	Jenis Tes	Nilai W_{hitung}	Nilai Signifikasi
		Shapiro-Wilk	
Kelas Eksperimen	<i>Pre-Test</i>	0.936	0.246
	<i>Post-Test</i>	0.936	0.246
Kelas Kontrol	<i>Pre-Test</i>	0.925	0.083
	<i>Post-Test</i>	0.981	0.918

Lampiran 15 Hasil Uji Homogenitas

UJI HOMOGENITAS SPSS

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	1.263	1	39	.268
	Based on Median	1.453	1	39	.235
	Based on Median and with adjusted df	1.453	1	38.672	.235
	Based on trimmed mean	1.389	1	39	.246

Lampiran 16 Hasil Uji Hipotesis

UJI HIPOTESIS SPSS

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil posttest eksperimen		18	51.11	4.143	.976
posttest kontrol		23	47.00	5.377	1.121

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	1.263	.268	2.678	39	.011	4.111	1.535	1.006	7.216
	Equal variances not assumed			2.765	38.997	.009	4.111	1.487	1.104	7.118

Hasil Perhitungan Uji T-Test

Kelas	Nilai Signifikansi	Kriteria
Eksperimen	0,011	Beda
Kontrol	0,009	

Lampiran 17 Tabel Nilai Distribusi r

Tabel r Product Moment
Pada sig 0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 18 Tabel Nilai Distribusi w

SAPHIRO WILK TABLE

Table 2 - p-values									
n \ p	0,01	0,02	0,05	0,1	0,5	0,9	0,95	0,98	0,99
3	0,753	0,756	0,767	0,789	0,959	0,998	0,999	1,000	1,000
4	0,687	0,707	0,748	0,792	0,935	0,987	0,992	0,996	0,997
5	0,686	0,715	0,762	0,806	0,927	0,979	0,986	0,991	0,993
6	0,713	0,743	0,788	0,826	0,927	0,974	0,981	0,986	0,989
7	0,730	0,760	0,803	0,838	0,928	0,972	0,979	0,985	0,988
8	0,749	0,778	0,818	0,851	0,932	0,972	0,978	0,984	0,987
9	0,764	0,791	0,829	0,859	0,935	0,972	0,978	0,984	0,986
10	0,781	0,806	0,842	0,869	0,938	0,972	0,978	0,983	0,986
11	0,792	0,817	0,850	0,876	0,940	0,973	0,979	0,984	0,986
12	0,805	0,828	0,859	0,883	0,943	0,973	0,979	0,984	0,986
13	0,814	0,837	0,866	0,889	0,945	0,974	0,979	0,984	0,986
14	0,825	0,846	0,874	0,895	0,947	0,975	0,980	0,984	0,986
15	0,835	0,855	0,881	0,901	0,950	0,975	0,980	0,984	0,987
16	0,844	0,863	0,887	0,906	0,952	0,976	0,981	0,985	0,987
17	0,851	0,869	0,892	0,910	0,954	0,977	0,981	0,985	0,987
18	0,858	0,874	0,897	0,914	0,956	0,978	0,982	0,986	0,988
19	0,863	0,879	0,901	0,917	0,957	0,978	0,982	0,986	0,988
20	0,868	0,884	0,905	0,920	0,959	0,979	0,983	0,986	0,988
21	0,873	0,888	0,908	0,923	0,960	0,980	0,983	0,987	0,989
22	0,878	0,892	0,911	0,926	0,961	0,980	0,984	0,987	0,989
23	0,881	0,895	0,914	0,928	0,962	0,981	0,984	0,987	0,989
24	0,884	0,898	0,916	0,930	0,963	0,981	0,984	0,987	0,989
25	0,888	0,901	0,918	0,931	0,964	0,981	0,985	0,988	0,989
26	0,891	0,904	0,920	0,933	0,965	0,982	0,985	0,988	0,989
27	0,894	0,906	0,923	0,935	0,965	0,982	0,985	0,988	0,990
28	0,896	0,908	0,924	0,936	0,966	0,982	0,985	0,988	0,990
29	0,898	0,910	0,926	0,937	0,966	0,982	0,985	0,988	0,990
30	0,900	0,912	0,927	0,939	0,967	0,983	0,985	0,988	0,990
31	0,902	0,914	0,929	0,940	0,967	0,983	0,986	0,988	0,990
32	0,904	0,915	0,930	0,941	0,968	0,983	0,986	0,988	0,990
33	0,906	0,917	0,931	0,942	0,968	0,983	0,986	0,989	0,990
34	0,908	0,919	0,933	0,943	0,969	0,983	0,986	0,989	0,990
35	0,910	0,920	0,934	0,944	0,969	0,984	0,986	0,989	0,990
36	0,912	0,922	0,935	0,945	0,970	0,984	0,986	0,989	0,990
37	0,914	0,924	0,936	0,946	0,970	0,984	0,987	0,989	0,990
38	0,916	0,925	0,938	0,947	0,971	0,984	0,987	0,989	0,990
39	0,917	0,927	0,939	0,948	0,971	0,984	0,987	0,989	0,991
40	0,919	0,928	0,940	0,949	0,972	0,985	0,987	0,989	0,991
41	0,920	0,929	0,941	0,950	0,972	0,985	0,987	0,989	0,991
42	0,922	0,930	0,942	0,951	0,972	0,985	0,987	0,989	0,991
43	0,923	0,932	0,943	0,951	0,973	0,985	0,987	0,990	0,991
44	0,924	0,933	0,944	0,952	0,973	0,985	0,987	0,990	0,991
45	0,926	0,934	0,945	0,953	0,973	0,985	0,988	0,990	0,991
46	0,927	0,935	0,945	0,953	0,974	0,985	0,988	0,990	0,991
47	0,928	0,936	0,946	0,954	0,974	0,985	0,988	0,990	0,991
48	0,929	0,937	0,947	0,954	0,974	0,985	0,988	0,990	0,991
49	0,929	0,939	0,947	0,955	0,974	0,985	0,988	0,990	0,991
50	0,930	0,938	0,947	0,955	0,974	0,985	0,988	0,990	0,991

Lampiran 19 Tabel Nilai Distribusi *f*

Tabel Uji F

$\alpha = 0,05$	$df_1 = (k-1)$							
$df_2 = (n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278

30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082

Lampiran 20 Tabel Nilai Distribusi *t*

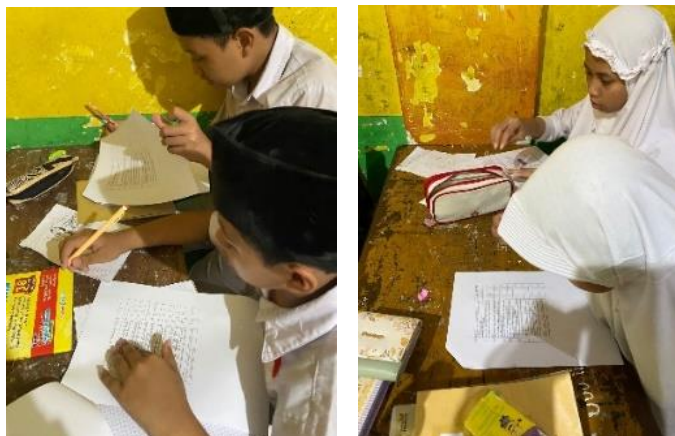
Tabel Uji *t*

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
1	6,314	12,706
2	2,920	4,303
3	2,353	3,182
4	2,132	2,776
5	2,015	2,571
6	1,943	2,447
7	1,895	2,365
8	1,860	2,306
9	1,833	2,262
10	1,812	2,228
11	1,796	2,201
12	1,782	2,179
13	1,771	2,160
14	1,761	2,145
15	1,753	2,131
16	1,746	2,120
17	1,740	2,110
18	1,734	2,101
19	1,729	2,093
20	1,725	2,086
21	1,721	2,080
22	1,717	2,074
23	1,714	2,069
24	1,711	2,064
25	1,708	2,060
26	1,706	2,056
27	1,703	2,052
28	1,701	2,048
29	1,699	2,045
30	1,697	2,042
31	1,696	2,040
32	1,694	2,037
33	1,692	2,035
34	1,691	2,032
35	1,690	2,030
36	1,688	2,028
37	1,687	2,026
38	1,686	2,024
39	1,685	2,023
40	1,684	2,021
41	1,683	2,020

Lampiran 21 Dokumentasi Penelitian



Uji Coba Instrumen Angket



Pretest kelas kontrol



Pembelajaran Kelas Kontrol



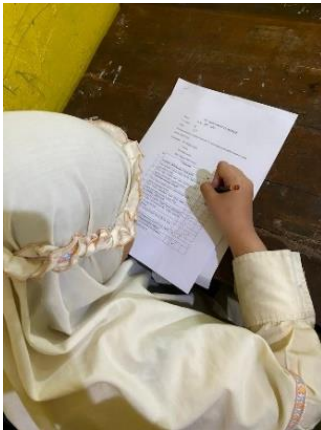
Presentasi Hasil Diskusi



Diskusi Kelas Kontrol



Posttest Kelas Kontrol



Pretest Kelas Eksperimen



Pembelajaran Kelas Eksperimen



Diskusi Kelas Eksperimen



Presentasi Hasil Diskusi



Posttest Kelas Eksperimen

Lampiran 22 Surat Petunjuk Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Semarang, 12 September 2024

Nomor : 3904 /Un.10.3/J5/KM.00.01/09/2024

Lamp : -

Hal : **Penunjukkan Pembimbing**

Kepada Yth
Ibu Nur Khikmah, M.Pd.I

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Vinny Zakiyatunuavita

NIM : 2103096093

Judul : Pengaruh penataan formasi tempat duduk bervariasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas V MI Al Khoiriyah 1 Semarang tahun ajar 2024/2025

Dan menunjuk Ibu : **Nur Khikmah, M.Pd.I** sebagai pembimbing

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n Dekan

Ketua Jurusan



Christi Lian Purwanti, S.Si. M.Pd.

NIP. 198107182009122002

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 23 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax 7615387 Semarang 50185
Website <http://fkip.walisongo.ac.id>

Nomor : 5013/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024

Semarang, 15 November 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth
Kepala Madrasah Ibtidaiyah MI Al-Khoiriyah I Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama : Vinny Zakiyatunnuavita
NIM : 2103096093
Semester : VII
Judul Skripsi : Pengaruh Penataan Tempat Duduk Formasi Corak Tim Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di MI Al-Khoiriyah I Semarang

Dosen Pembimbing : Nur Khikmah, MPd I

Untuk melakukan penelitian/riset di MI Al-Khoiriyah I Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dengan dukungan data tema/judul sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 14 hari, yang dilaksanakan pada tanggal 18 November 2024 sampai dengan tanggal 30 November 2024

Data riset tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Di Dekan,
Bag Tata Usaha

Am Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 24 Surat Telah Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KHOIRIYAH SEMARANG

Badan Hukum : SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-143.01.04 Tahun 2011

MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHOIRIYAH 1

STATUS TERAKREDITASI A

Jl. Bulustalan 3A No. 253 Semarang 50246 Telp. 024 - 3550238 Fax. 024 - 3581133

website: www.alkhoiriyyah.sch.id email: alkhoiriyyah36@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 125/KH/MI-1-d/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

nama : Rohman, S.Ag.
nuptk : 1542751654200023
jabatan : Kepala MI Al Khoiriyyah 1 Semarang
nsm : 111233740015
npsn : 60713889

Menerangkan bahwa :

nama : Vinny Zakiyatunnuavita
nim : 2103096093
alamat : Wates 01/02 Undaan Kudus
fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
pendidikan : PGMI
judul penelitian : Pengaruh Penataan Tempat Duduk Formasi Corak Tim Terhadap
Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas V MI Al Khoiriyyah
1 Semarang

Telah melaksanakan penelitian akademik pada tanggal 18 – 27 November 2024 di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebaik-baiknya oleh yang berkepentingan.

Semarang, 24 Desember 2024
Kepala MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang

Rohman, S.Ag.

Tembusan :
Arsip

Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

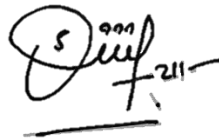
A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Vinny Zakiyatunnuavita
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 23 Febuari 2003
3. Alamat Rumah : Wates Undaan Kudus
4. Email : vinny.walisongo@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Tarbiyatul Wildan Kudus
2. MI NU Tarbiyatul Wildan
3. MTS NU Mu'allimat Kudus
4. MA NU Mu'allimat Kudus
5. UIN WALISONGO SEMARANG

Semarang, 30 Januari 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vinny' with a stylized flourish and the date '30/1/25' written below it.

Vinny Zakiyatunnuavita

NIM.2103096093